

**KURIKULUM BAHASA ARAB PROGRAM KEAGAMAAN MADRASAH  
ALIYAH NEGERI 1 CIAMIS (MAN-PK)**  
**(Studi Analisis Fenomenologi)**



Oleh:

**Athiyah Laila Hijriyah**

**(22204022009)**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
TESIS  
Diajukan Kepada Program Magister (S2)  
Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan  
Kalijaga untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna  
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

Program Studi Pendidikan Bahasa Arab

**YOGYAKARTA**

**2024**

## HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-3487/Un.02/DT/PP.00.9/12/2024

Tugas Akhir dengan judul : KURIKULUM BAHASA ARAB PROGRAM KEAGAMAAN MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 CIAMIS (MAN PK) (STUDI ANALISIS FENOMENOLOGI)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ATHIYAH LAILA HIJRIYAH, S. Pd  
Nomor Induk Mahasiswa : 22204022009  
Telah diujikan pada : Selasa, 17 Desember 2024  
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

#### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Muhamir, S.Pd.I, M.SI  
SIGNED

Valid ID: 676a1b8f58333



Pengaji I

Dr. Nasiruddin, M.Pd.  
SIGNED



Pengaji II

Dr. Agung Setiawan, S.Pd.I, M.Pd.I.  
SIGNED

Valid ID: 6769089b7d8e1



Yogyakarta, 17 Desember 2024

UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 676a5907c3a40

## DEWAN PENGUJI

### PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Tesis berjudul : **KURIKULUM BAHASA ARAB PROGRAM  
KEAGAMAAN MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 CIAMIS (MAN-PK)  
(STUDI ANALISIS FENOMENOLOGI)**

Nama	: Athiyah Laila Hijriyah
NIM	: 22204022009
Prodi	: PBA
Kosentrasi	: PBA

telah disetujui tim penguji ujian munaqosyah  
Ketua/ Pembimbing : Dr. H. Muhajir, S.Pd., M.Si. ( )

Penguji I : Dr. Nasiruddin, M.Pd. ( )

Penguji II : Dr. Agung Setiyawan, M.Pd.I. ( )

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 17 Desember 2024

Waktu	: 08.00-09.00 WIB.
Hasil/ Nilai	: 95/A
IPK	: 3,92
Predikat	: Memuaskan /Sangat Memuaskan/Dengan Puji

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## PERNYATAAN KEASLIAN

### PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Athiyah Laila Hijriyah

NIM : 22204022009

Program Studi : Magister Pendidikan Bahasa Arab

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis yang berjudul “Kurikulum Bahasa Arab Program Keagamaan Madrasah Aliyah Negeri 1 Ciamis (MAN-PK) (Studi Analisis Fenomenologi)” adalah asli hasil penelitian sendiri dan bukan plagiasi karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 09 Desember 2024

Yang menyatakan,



Athiyah Laila Hijriyah  
22204022009

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

### PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Athiyah Laila Hijriyah

NIM : 22204022009

Program Studi : Magister Pendidikan Bahasa Arab

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan bahwa tesis yang berjudul: "Kurikulum Bahasa Arab Program Keagamaan Madrasah Aliyah Negeri 1 Ciamis (MAN-PK) (Studi Analisis Fenomenologi)" adalah bebas plagiasi karya orang lain. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, saya siap ditindak sesuai ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 09 Desember 2024

Yang menyatakan,



Athiyah Laila Hijriyah  
22204022009

## PERNYATAAN BERJILBAB

### PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Athiyah Laila Hijriyah  
NIM : 22204022009  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Menyatakan bahwa saya menyerahkan diri dengan mengenakan jilbab untuk dipasang dalam ijazah saya. Atas segala konsekuensi yang timbul pada kemudian hari sehubungan pemasangan pas foto berjilbab pada ijazah saya tersebut adalah menjadi tanggung jawab saya sepenuhnya.

Yogyakarta, 09 Desember 2024

Yang menyatakan,



Athiyah Laila Hijriyah  
22204022009

## NOTA DINAS PEMBIMBING

### NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh  
Setelah melakukan bimbingan terhadap penulisan tesis yang berjudul:  
“Kurikulum Bahasa Arab Program Keagamaan Madrasah Aliyah Negeri 1 Ciamis (MAN-PK)  
(Studi Analisis Fenomenologi)”

Yang ditulis oleh:

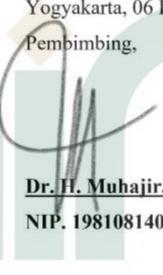
Nama : Athiyah Laila Hijriyah  
NIM : 22204022009  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Saya bependapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada program Magister (S2)  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka  
memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.).

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Yogyakarta, 06 Desember 2024

Pembimbing,

  
Dr. H. Muhajir, S. Pd.I., M.SI.

NIP. 19810814000001302

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**

## ABSTRAK

**Athiyah Laila Hijriyah**, Kurikulum Bahasa Arab Program Keagamaan Madrasah Aliyah Negeri 1 Ciamis (MAN-PK) (Studi Analisis Fenomenologi), **Tesis: Yogyakarta. Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga, 2024.**

Keberhasilan kompetensi bahasa Arab siswa tidak terlepas dari bagaimana design kurikulum bahasa Arab di sekolah. Kurikulum bahasa Arab yang didesain sesuai dengan kebutuhan siswa dapat memudahkan implementasi kurikulum bahasa Arab sesuai dengan tujuan pembelajaran. Adapun refleksi daripada pemaknaan design dan implementasi kurikulum bahasa Arab oleh para *stakeholder* adalah dengan penyesuaian kurikulum bahasa Arab. Bahasa Arab sebagai alat untuk mendalami literatur-literatur keIslamian. Oleh karenanya, tujuan penelitian ini adalah 1) menganalisis pemaknaan implementasi kurikulum bahasa Arab, 2) menganalisis makna penyesuaian kurikulum bahasa Arab, dan 3) mendeskripsikan pemaknaan hambatan dalam implementasi kurikulum bahasa Arab MAN PK di Madrasah Aliyah Negeri 1 Darussalam Ciamis.

Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi dengan metode penelitian lapangan. Subjek penelitian ini adalah wakil kepala madrasah bidang kurikulum, ketua program MAN PK, guru bahasa Arab, dan enam siswa MAN PK. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis data Miles Huberman dan Saldana yaitu kondensasi data, *display data* dan *conclusions drawing*.

Hasil daripada penelitian ini adalah implementasi kurikulum bahasa Arab MAN-PK mengarah pada *meaning human experience*. Hal tersebut dikarenakan pengalaman dan pengetahuan subjek penelitian yang memaknai urgensi *mufradāt* dan *qawā'id nahwu wa sharf* sebagai kunci utama dalam proses belajar mengajar. Terdapat penyesuaian kurikulum bahasa Arab MAN-PK yang dimodifikasi dan diintegrasikan sesuai dengan kebutuhan siswa sebagaimana visi misi dan tujuan Madrasah. Penyesuaian kurikulum bahasa Arab mengarah pada *implicit structure* yang mengungkapkan bahwa fleksibilitas, integrasi, dan modifikasi merupakan struktur dasar yang tersirat dan memiliki dampak terhadap design serta implementasi kurikulum bahasa Arab. Adapun hambatan implementasi kurikulum bahasa Arab mengarah pada *implicit* dan *explicit structure*. Tingkat kesulitan yang bersifat teknis dan mendasar (kompleksitas tata bahasa, kurangnya latar belakang pesantren) dan pengalaman nyata yang dimiliki oleh siswa.

Kata Kunci: Bahasa Arab; Fenomenologi; Kurikulum

## الملخص

ع<sup>ت</sup>ق<sup>ي</sup>ة ل<sup>ي</sup>ل<sup>ي</sup> ه<sup>ج</sup>ر<sup>ي</sup>ة، منه<sup>ج</sup> اللغة العربية في البرنام<sup>ج</sup> الد<sup>ي</sup>ني بالمدرسة الثانوية الإ<sup>س</sup>لامية الحكومية ١ س<sup>ي</sup>ام<sup>س</sup> (MAN-PK) (دراسة تحليلية في<sup>ن</sup>وم<sup>ن</sup>ولوجيا). رسال<sup>ة</sup> الماجستير: يوجيا<sup>ك</sup>رتا، قسم تعليم اللغة العربية في مرحلة الماجستير، كلية العلوم التربوية وتأهيل المعلمين، جامعة سونان كال<sup>ي</sup>جا<sup>ك</sup>ا الإ<sup>س</sup>لامية الحكومية يوجيا<sup>ك</sup>رتا ٢٠٢٤.

إنّ فصل نجاح كفاءة الطالب في اللغة العربية عن كيفية تصميم منه<sup>ج</sup> اللغة العربية في المدرسة. يمكن لمنه<sup>ج</sup> اللغة العربية المصمم وفقاً لاحتياجات الطالب أن يسهل تنفيذ منه<sup>ج</sup> اللغة العربية وفقاً لأهداف التعلم. إن انعكاس معنى تصميم وتنفيذ منه<sup>ج</sup> اللغة العربية من قبل أصحاب المصلحة يكون من خلال تعديل منه<sup>ج</sup> اللغة العربية. اللغة العربية كأداة لاستكشاف الأدب الإ<sup>س</sup>لامي. لذلك، فإن أهداف هذا البحث هو ١) تحليل معنى تنفيذ منه<sup>ج</sup> اللغة العربية، ٢) تحليل معنى تعديل منه<sup>ج</sup> اللغة العربية، و ٣) وصف معنى العقبات في تنفيذ منه<sup>ج</sup> اللغة العربية في MAN PK بالمدرسة الثانوية الإ<sup>س</sup>لامية الحكومية ١ س<sup>ي</sup>ام<sup>س</sup>.

استخدم هذا البحث منه<sup>ج</sup> هو<sup>س</sup>رل في<sup>ن</sup>وم<sup>ن</sup>ولوجيا مع أساليب البحث الميداني. كانت موضوعات هذا البحث نائب مدير المدرسة للمناهج، ورئيس برنامج MAN PK، ومعلم اللغة العربية، وستة طلاب من MAN PK. استخدمت تقنيات جمع البيانات الملاحظة والمقابلات المعمقة والتوثيق. استخدمت تقنيات تحليل البيانات تحليل بيانات مايلز هوبرمان وسالданا، وهي تكشف البيانات وعرض البيانات واستخلاص النتائج.

نتائج هذا البحث هي أن تنفيذ منه<sup>ج</sup> اللغة العربية في برنامج MAN PK يؤدي إلى تجربة إنسانية ذات معنى. ويرجع ذلك إلى خبرة ومعرفة المشاركين في البحث الذين يفسرون إلحاح المفردات والقواعد النحوية والشرفية على أنها المفتاح الرئيسي في عملية التعليم والتعلم. هناك تعديل في منه<sup>ج</sup> اللغة العربية في المرحلة الابتدائية والذي تم تعديله ودمجه وفقاً لاحتياجات الطالب وفقاً لرؤيا ورسالة وأهداف المدرسة. يؤدي تعديل منه<sup>ج</sup> اللغة العربية إلى بنية ضمنية تكشف عن أن المرونة والتكامل والتعديل هي المياكل الأساسية الضمنية والتي لها تأثير على تصميم وتنفيذ منه<sup>ج</sup> اللغة العربية. تؤدي العقبات التي تعرّض تنفيذ منه<sup>ج</sup> اللغة العربية إلى هياكل ضمنية وصرحة. مستوى الصعوبة الذي هو في وجوه<sup>ي</sup> (تعقيد القواعد، والافتقار إلى خلفية المدرسة الداخلية الإ<sup>س</sup>لامية) والخبرة الحقيقية التي يمتلكها الطالب.

الكلمات الرئيسية: اللغة العربية، في<sup>ن</sup>وم<sup>ن</sup>ولوجيا، المناهج الدراسية

## **PERSEMBAHAN**

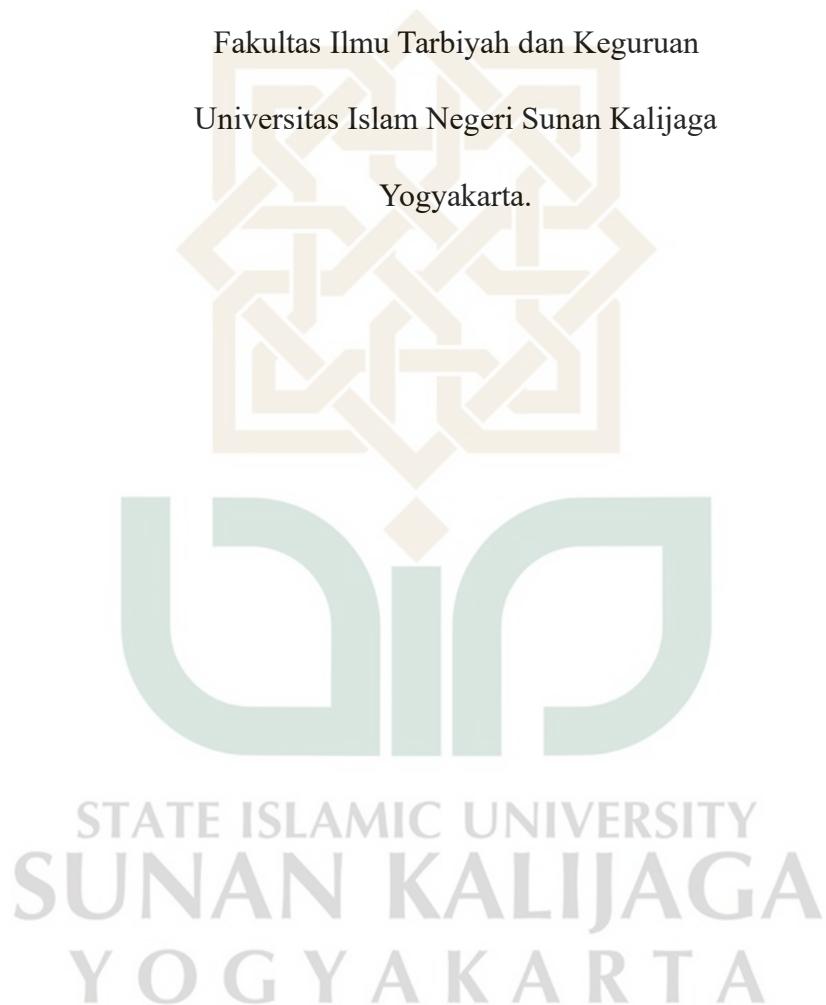
Tesis ini penulis persembahkan untuk:

Almamater tercinta, Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Arab

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta.



## HALAMAN MOTTO

التعليم هو أقوى سلاح يمكنك استخدامه لتغيير العالم

Pendidikan adalah senjata paling ampuh yang dapat Anda gunakan untuk mengubah dunia<sup>1</sup>.

-Nelson Mandela-



---

<sup>1</sup> Elleke Boehmer, *Nelson Mandela: A Very Short Introduction* (Oxford University Press, 2023).

## PEDOMAN TRANLITERASI ARAB LATIN

Pada dasarnya, terdapat beberapa pedoman transliterasi Arab latin. Berikut ini disajikan pola transliterasi Arab latin berdasarkan keputusan bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. No. 158 Tahun 1987 dan No. 0543b/1987. Adapun uraiannya secara garis besar adalah sebagai berikut:

### A. Konsonan Tunggal

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B/b	Be
ت	Ta	T/t	Te
ث	Ša	Š/š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J/j	Je
ح	Ha	H/h	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh/kh	Ka dan ha
د	Dal	D/d	De
ذ	Žal	Ž/ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R/r	Er
ز	Zai	Z/z	Zet
س	Sin	S/s	Es

ش	Syin	Sy/y	Es dan ye
ص	Sad	S/ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D/d	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta	T/t	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z/z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	`Ain	ˋ_	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G/g	Ge
ف	Fa	F/f	Ef
ق	Qaf	Q/q	Ki
ك	Kaf	K/k	Ka
ل	Lam	L/l	El
م	Mim	M/m	Em
ن	Nun	N/n	En
و	Wau	W/w	We
ه	Ha	H/h	Ha
ء	Hamzah	…'…	Apostrof
ي	Ya	Y/y	Ye

## B. Ta' Marbuṭah

Transliterasi untuk *Ta' marbuṭah* ada dua, yaitu:

1. *Ta' marbuṭah* hidup

*Ta' marbuṭah* hidup atau yang mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dhammah*, transliterasinya adalah /t/.

## 2. *Ta' marbuṭah* mati

*Ta' marbuṭah* yang mati atau mendapat harakat *sukun*, transliterasinya adalah /h/. Jika pada suatu kata yang berakhir dengan *ta' marbuṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al*, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *ta' marbuṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رُوضَةُ الْأَطْفَالُ

- *rauḍah al-atfāl*

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ

- *al-madīnah al-munawwarah*

طَلْحَةُ

- *al-madīnatul munawwarah*

- *talhah*

## C. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia terdiri dari vokal tunggal atau *monofong* dan vokal rangkap *diftong*.

### 1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau *harakat*, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Keterangan
—	Fathah	A	A

—	Kasrah	I	I
—	Dhammah	U	U

Contoh:

كَتَبَ	- <i>kataba</i>	يَذْهَبُ	- <i>yazhabu</i>
فَعَلَ	- <i>fa'ala</i>	ذُكِرَ	- <i>zukiro</i>

## 2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara *harakat* dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf Latin	Keterangan
يَ	Fathah dan ya	ai	a dan i
وَ	Fathah dan waw	au	a dan u

## D. *Maddah*

*Maddah* atau vokal Panjang yang lambangnya berupa *harakat* dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Keterangan
يَأَيُّ	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas

ي	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
و	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

### E. Hamzah

*Hamzah* ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun, hal tersebut hanya berlaku ketika *hamzah* berada di tengah dan di akhir kata. Bila *hamzah* terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab berupa *alif*.

Contoh:

أَكَلَ	- <i>Akala</i>
تَأْكُلُونَ	- <i>ta'kulūna</i>
النَّوْعُ	- <i>an-nau'u</i>

### F. Syaddah (Tasydid)

Dalam transliterasi tanda *syaddah* dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh:

رَبَّنَا	- <i>Rabbana</i>
نَّزَّلَ	- <i>Nazzala</i>
الْحَجُّ	- <i>al-hajju</i>

### G. Kata Sandang Alif dan Lam

1. Kata sandang yang diikuti *huruf syamsiyah*

Kata sandang yang diikuti oleh *huruf syamsiyah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf / diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الرَّجُلُ - *ar-rajulu*

الشَّمْسُ - *asy-syamsu*

## 2. Kata sandang yang diikuti *huruf qamariyah*

Kata sandang yang diikuti oleh *huruf qamariyah* ditransliterasikan sesuai dengan antara yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Contoh:

الْقَلْمَنْ - *al-qalamu*

الْبَدِينْ - *al-badī'u*

## H. Huruf Kapital

Huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri, dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang. Maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ - *wa mā Muhammādun illā rasūl*

## I. Penulisan Kata-kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim* maupun *huruf*, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim

dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau *harakat* yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dapat dilakukan dengan cara dipisah per kata atau dapat dirangkaikan.

Contoh:

- إِبْرَاهِيمُ الْخَالِلِ  
- *ibrahim al-khalil*  
- *ibrāhim al-khalil*



## KATA PENGANTAR

Tiada kata yang pantas diucapkan selain dari الحمد لله رب العالمين puji syukur yang tidak henti-hentinya kepada Allah ﷺ Tuhan yang Maha Esa. Shalawat serta salam senantiasa penulis panjatkan dan semoga terlimpah curahkan kepada bagina nabi Muhammad ﷺ kepada keluarganya, sahabatnya, serta seluruh umatnya yang senantiasa dengan setia dan senang patuh dalam mengikuti jejak beliau.

Berkat rahmat Allah ﷺ penulis mampu menyelesaikan tulisan tesis yang berjudul “Kurikulum Bahasa Arab Program Keagamaan Madrasah Aliyah Negeri 1 Ciamis (MAN-PK) (Studi Analisis Fenomenologi)” ini, dengan harapan dapat menyajikan refleksi terkait dengan pemaknaan kurikulum bahasa Arab, dan menjadi referensi agar proses pembelajaran bahasa Arab dapat dimaknai dengan lebih luas dan hasil ataupun output dari pembelajaran bahasa Arab yang lebih baik lagi. Oleh karenanya, penulis berharap dapat memberikan sumbangsih dan menambah literasi terkait dengan analisis fenomenologi mengenai kurikulum bahasa Arab di madrasah khususnya serta para pendidik dan atau dunia pendidikan pada umumnya.

Pada kesempatan kali ini, penulis menyampaikan ucapan terima kasih banyak dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Prof. Noorhaidi, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D. selaku rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang memberikan restu kepada penulis untuk menyelesaikan tesis ini.
2. Bapak Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd. selaku dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang memberikan dukungan untuk menyelesaikan tesis ini.
3. Ibu Dr. Dailatus Syamsiyah, S. Ag., M.Ag. selaku ketua program studi Magister Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga sekaligus Dosen Pembimbing akademik yang telah memberikan

masukan dan saran serta bimbingan dan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan tesis ini.

4. Dr. Nasiruddin, M.S.I., M.Pd. selaku Sekretaris Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Arab Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Bapak Dr. Muhamad Muhajir, S.Pd.I., M.SI. dosen pembimbing terbaik yang senantiasa meluangkan waktu, pikiran dan tenaganya serta selalu sabar dalam membimbing penulis menyusun tesis ini hingga tuntas.
6. Seluruh dosen dan pegawai Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Bapak Idan Nurdiana, S.Pd., M.Pd. selaku kepala MAN 1 Ciamis yang berkenan memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian di Madrasah Aliyah Program Keagamaan.
8. Bapak Nursidik, S.Pd.I., seluruh guru bahasa Arab di MAN 1 Ciamis selaku mentor dan segenap siswa kelas X, XI dan XII MAN-PK TA 2024/2025 yang berkenan mendampingi dan membimbing serta bekerja sama dalam mendukung penulisan tesis ini hingga selesai.
9. Ayahanda dan ibunda tercinta yang tiada habisnya memberikan dukungan dalam segalanya tanpa adanya perhitungan dan yang tanpa ada batasnya, baik dukungan moril maupun materil. Do'a yang selalu ibu dan ayah panjatkan selalu terasa dalam setiap langkah penulis.
10. Kakak-kakakku tercinta Naili Himatar Rafi'ah, Adi Irfan Marjuqi, dan Akbar Lita Ari Kurnia yang selalu mendukung dan menghibur penulis sehingga terselesaikannya tesis ini.
11. Sahabat-sahabatku terkasih Annindita HP dan Sovinaz yang senantiasa meluangkan waktu, pikiran dan tenaganya serta selalu sabar dalam mendampingi penulis menyusun tesis ini.
12. Teman-teman seperjuangan MPBA FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang senantiasa berdiskusi dan memberi dukungan hingga tesis ini selesai.

13. Dan semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, yang dengan tulus memberikan masukan dan saran serta berkenan dengan penulis untuk berdiskusi dalam menyusun tesis ini. Terima kasih banyak atas semuanya.

Penulis sadar bahwa pastinya tulisan ini masihlah jauh dari kata sempurna dan memiliki kekurangan. Oleh karenanya, diharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca dan pengamat serta pemerhati guna menyempurnakan tulisan tesis ini.

Akhirnya, penulis berharap agar tesis ini kemudian dapat bermanfaat bagi para guru pendidikan bahasa Arab khususnya dan para pembaca pada umumnya.  
*āmīn āmīn yā rabbal ‘ālamīn.*

Yogyakarta, 17 Desember 2024

**Athiyah Laila Hijriyah**  
**NIM: 22204022009**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**

## DAFTAR ISI

<i>HALAMAN PENGESAHAN .....</i>	<i>i</i>
<i>DEWAN PENGUJI .....</i>	<i>ii</i>
<i>PERNYATAAN KEASLIAN .....</i>	<i>iii</i>
<i>PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....</i>	<i>iv</i>
<i>PERNYATAAN BERJILBAB .....</i>	<i>v</i>
<i>NOTA DINAS PEMBIMBING .....</i>	<i>vi</i>
<i>ABSTRAK .....</i>	<i>vii</i>
<i>المالخص .....</i>	<i>viii</i>
<i>PERSEMBAHAN .....</i>	<i>ix</i>
<i>HALAMAN MOTTO .....</i>	<i>x</i>
<i>PEDOMAN TRANLITERASI ARAB LATIN .....</i>	<i>xi</i>
<i>KATA PENGANTAR .....</i>	<i>xviii</i>
<i>DAFTAR ISI .....</i>	<i>xxi</i>
<i>DAFTAR TABEL .....</i>	<i>xxiii</i>
<i>DAFTAR GAMBAR .....</i>	<i>xxiv</i>
<i>DAFTAR LAMPIRAN .....</i>	<i>xxv</i>
<i>BAB I .....</i>	<i>27</i>
<i>PENDAHULUAN .....</i>	<i>27</i>
A.    Latar Belakang Masalah .....	27
B.    Rumusan Masalah .....	34
C.    Tujuan Penelitian .....	35
D.    Manfaat Penelitian .....	35
E.    Kajian Pustaka .....	36
F.    Landasan teori .....	40
G.    Sistematika Penulisan .....	57

<b>BAB II .....</b>	<b>32</b>
<b>METODE PENELITIAN.....</b>	<b>32</b>
A.    Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	32
B.    Latar Penelitian.....	33
C.    Sumber Data Penelitian.....	33
D.    Teknik Pengumpulan Data .....	34
E.    Teknik Analisis Data.....	36
F.    Uji Keabsahan Data .....	37
<b>BAB III.....</b>	<b>38</b>
<b>HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>38</b>
A.    Gambaran Umum .....	38
B.    Penyajian Data .....	47
1.    Implementasi Kurikulum Bahasa Arab MAN-PK di Madrasah Aliyah Negeri 1 Ciamis	47
2.    Penyesuaian Kurikulum Bahasa Arab MAN-PK di Madrasah Aliyah Negeri 1 Ciamis	71
3.    Hambatan Implementasi Kurikulum Bahasa Arab MAN-PK di Madrasah Aliyah Negeri 1 Ciamis .....	84
C.    Pembahasan .....	97
1.    Implementasi kurikulum bahasa Arab MAN-PK di Madrasah Aliyah Negeri 1 Ciamis	97
2.    Penyesuaian Kurikulum Bahasa Arab MAN-PK di Madrasah Aliyah Negeri 1 Ciamis	102
3.    Hambatan Implementasi Kurikulum Bahasa Arab MAN-PK di Madrasah Aliyah Negeri 1 Ciamis .....	104
<b>BAB IV .....</b>	<b>110</b>
<b>PENUTUP .....</b>	<b>110</b>
A.    Kesimpulan .....	110
B.    Implikasi .....	112
C.    Saran.....	113
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>114</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>118</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>160</b>

## DAFTAR TABEL

Table 1. Struktur Kurikulum MAN PK .....	79
Table 2. Bahan dan Referensi Mata Pelajaran MAN PK .....	81
Tabel 3. Aktivitas Pembelajaran dan Keseharian Siswa MAN-PK.....	83
Tabel 4. Kitab-Kitab yang dikaji dalam Pengajian Pesantren.....	84
Tabel 5. <i>Matriks Descriptive Phenomenology Husserlian</i> .....	105



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.

Pola Pemaknaan Implementasi Kurikulum bahasa Arab MAN-PK ..... 101



## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran I. Surat Izin Penelitian

Lampiran II. Lembar Observasi (Field Notes)

Lampiran III. Draft Pedoman Wawancara

Lampiran IV. Transkrip Wawancara Guru dan Wakil Kepala Madrasah

Lampiran V. Transkrip Wawancara Siswa MAN PK

Lampiran VI. Lampiran Gambar Observasi

Lampiran VII. Lampiran Gambar Wawancara Guru dan Wakil kepala Madrasah

Lampiran VIII. Lampiran Gambar Wawancara Siswa MAN PK

Lampiran IX. Lampiran Gambar Lokasi Penelitian





STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Peningkatan mutu setiap jenis dan jenjang pendidikan merupakan salah satu prioritas pembangunan nasional di bidang pendidikan dalam rangka menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Oleh karenanya, pemerintah selalu memberikan perhatian yang mendalam terhadap kualitas sumber lembaga pendidikan, salah satunya adalah dengan kurikulum pendidikan<sup>2</sup>. Kemudian, perkembangan pembelajaran bahasa Arab sebagai kunci untuk mempelajari literatur-literatur keislaman oleh sistem pendidikan nasional diikutsertakan sebagai bahasa asing di Indonesia. Sehingga dalam hal ini kurikulum sangat penting untuk disesuaikan dengan sistem pendidikan nasional dan mengikuti perkembangan zaman sehingga dapat menjadi landasan dasar pembelajaran yang akomodatif dan inovatif bagi lembaga pendidikan.

Dasar inovasi dari relasi kurikulum bahasa Arab dan epistemologi dapat terwujud menggunakan tataran pragmatis maupun teoritis. Tujuan akhir pembelajaran yang sesuai dengan alur prosesnya dihasilkan dari teori dasar kurikulum yang mengarahkan pada pembelajaran yang komunikatif dan interaktif sehingga penyusunan materi pembelajaran dapat berimplikasi pada proses berkomunikasi yang interaktif dalam bingkai keragaman karakter sosial dan budaya<sup>3</sup>. Oleh karenanya, kurikulum merupakan pedoman pembelajaran yang tujuannya adalah menghasilkan output pembelajaran yang disepakati oleh suatu sistem pendidikan sehingga kurikulum menjadi jalan bagi para pendidik untuk mentransmisikan pengetahuan kepada para peserta didik sehingga mampu memperluas cakrawala keilmuan yang diinformasikan secara umum

---

<sup>2</sup> Mohammad Asrori, "Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab Di Pesantren" (UIN Maliki Press, 2013): hlm 48.

<sup>3</sup> Muhajir, "Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab" (Yogyakarta: Semesta Aksara, 2022): hlm 79.

oleh pendidik melalui pembelajaran di kelas berdasarkan pada rancangan sistematis dan koordinatif<sup>4</sup>.

Sebagaimana yang telah diketahui bersama bahwa kurikulum merupakan sesuatu yang sentral dalam pendidikan<sup>5</sup>. Hal tersebut karena dalam proses penyampaiannya dikomunikasikan beberapa pengalaman belajar dengan upaya untuk mencerminkan dan besumber dari fenomena kehidupan dimana proses aktivitas pendidikan itu berlangsung secara konsisten. Tanpa kurikulum pendidikan akan mengalami kesulitan dalam hal implementasi dan juga perencanaan pendidikan dalam hal mencapai visi misi pendidikan yang hendak dicapai.

Kurikulum dalam pembelajaran bahasa Arab merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan. Dengan kurikulum tergambar semua unsur-unsur yang harus ada dalam proses belajar mengajar. Kurikulum memuat semua aspek yang harus ada agar pembelajaran menjadi efektif dan efisien mulai dari tujuan, estimasi waktu, proses pembelajaran, pendidik dan peserta didik, serta lembaga pendidikan sehingga proses pembelajaran lebih terarah pada suatu pencapaian yang maksimal<sup>6</sup>.

Pembelajaran bahasa Arab membutuhkan beberapa kemampuan dari para pendidik dan perencanaan kurikulum dengan baik<sup>7</sup>. Pembelajaran bahasa Arab secara umum membutuhkan empat kemahiran berbahasa (*māhārāt*), yaitu *istimā'*, *kalām*, *qirā'ah* dan *kitābah*<sup>8</sup>. Bahasa Arab di Indonesia tidak hanya

<sup>4</sup> Muhammadiyah, “*Šūlāsiyah Al-‘Uqul Nabil Ali Sebagai Epistemologi Kurikulum Bahasa Arab Di Indonesia (Perspektif Struktural-Fungsional)*” (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015): hlm 88.

<sup>5</sup> Kuliyatun, “*Implementasi Dan Implikasi Kurikulum Bahasa Arab Pada Era Reformasi Terhadap Kemampuan Bahasa Arab Peserta Didik Di MADrasah Aliyah Negeri 1 Kota Metro Lampung*” (Islamic State University of Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022): hlm 93.

<sup>6</sup> Fatwiah Noor, “Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab Di Perguruan Tinggi,” *Arabiyatuna : Jurnal Bahasa Arab* Vol 2, no. 1, 2018: hlm 7.

<sup>7</sup> M Hasyim, Pondok Pesantren, and Darul Muttaqin, “Andragodi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab” 2, no. 1 (2015): hlm 37.

<sup>8</sup> Abdurrahman Al-Fauzan, “Durus Al-Daurat Al-Tadribiyah Li Mua’allimi Al-Lugah Al-Arabiyyah Li Ghairi Al-Natihiqin Biha (Al-Janib Al-Nazhari)(...: Mu’assasah Al-Waqf Al-Islami)” (2003): hlm 4.

dipelajari sebagai bahasa agama akan tetapi dipelajari sebagai usaha untuk memahami atau menafsirkan ayat-ayat Al-qur'an, hadits, dan berbagai literatur berbahasa Arab.

Agar tercipta pembelajaran yang efektif, efisien dan aktif, maka diperlukan kurikulum yang sistematis dan terorganisir. Dengan kurikulum bahasa Arab yang baik maka akan membawa dampak yang cukup besar dan tercapainya tujuan pembelajaran. Madrasah Aliyah Negeri 1 Ciamis (MAN 1 Ciamis) merupakan madrasah Aliyah dibawah naungan Kementerian Agama (kemenag) yang memiliki kurikulum pendidikan yang tidak diragukan lagi. Berbagai macam program unggulan di MAN 1 Ciamis memunculkan citra madrasah serta meningkatkan kualitas siswa yang unggul dan mampu bersaing dalam bidang akademik dan non-akademik baik di kancah nasional maupun internasional.

Salah satu program khusus yang ada di MAN 1 Ciamis adalah Madrasah Aliyah Negeri Program Keagamaan (MAN-PK). Program MAN-PK menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa pengantar dalam pelajaran-pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) seperti Ushul Fiqh, Ilmu Hadits, Ilmu Tafsir, dan lain sebagainya. Peserta didik dapat memahami materi pelajaran apabila mereka menguasai empat keterampilan berbahasa Arab dan unsur-unsur bahasa. Agar dapat memahami dan mendapatkan bahasa asing peserta didik harus berada pada lingkungan berbahasa<sup>9</sup>. *Bi'ah Lugawiyyah* dapat memberikan masukan kepada peserta didik tentang pengetahuan unsur-unsur bahasa dan memberikan banyak keterampilan bahasa secara lebih alamiah<sup>10</sup>. Oleh karenanya, jika peserta didik tidak terbiasa dengan adanya *bi'ah*

---

<sup>9</sup> M. Rizal Rizqi, "Peran *Bi'ah Lugawiyyah* Dalam Meningkatkan Pemerolehan Bahasa Arab," *Jurnal Alfazuna* 6, no. 1, 2017: hlm132.

<sup>10</sup> Aulia Mustika Ilmiani and Abdul Muid, "*Bi'Ah Lugawiyyah* Era Society 5.0 Melalui Penggunaan Media Sosial Mahasiswa," *Arabi : Journal of Arabic Studies* 6, no. 1, 2021: hlm 54.

*lugawiyyah*, maka peserta didik akan mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Adapun MAN-PK telah melakukan redesign kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan siswa serta selaras dengan visi misi dan tujuan Madrasah. Diantaranya adalah melalui penguatan materi dasar dan tingkat lanjut. Dalam materi dasar, implemenatsi kurikulum bahasa Arab berfokus pada tata bahasa (*nahwu sharaf*) yang bertujuan membangun dasar kebahasaan yang kuat bagi siswa. Pada materi tingkat lanjut, terdapat penambahan pelajaran seperti *balāgah wadhihah* dan Alfiyah Ibnu Malik. Integrasi bahasa Arab dengan pembelajaran agama seperti tafsir, hadis dan fiqh. Terdapat pula program pendukung seperti muhadlarah, kemah bahasa Arab, dan program pelatihan bahasa secara praktis di Pare.

Hal tersebut dilakukan untuk meningkatkan kompetensi global dan keagamaan. MAN-PK juga selalu mengusahakan terbentuknya lulusan yang mampu berdaya saing di tingkat internasional khususnya dalam akademik Islam berbasis bahasa Arab. Selanjunya adalah mencetak generasi yang tidak hanya terampil dalam ilmu agama, namun juga terampil dalam komunikasi lintas budaya. Redesign kurikulum juga dilakukan untuk merespon perkembangan kurikulum nasional.

Berdasarkan hasil *interview* dengan pihak pengelola program keagamaan, bahasa Arab, selain digunakan sebagai bahasa pengantar dalam pembelajaran, juga dijadikan mata pelajaran wajib, mata pelajaran peminatan, dan tutorial<sup>11</sup>. Peserta didik juga memiliki banyak prestasi baik secara akademik maupun non-akademik. Dalam bidang akademik, siswa Program Keagamaan banyak menjuarai lomba-lomba berbahasa Arab dalam dua tahun terakhir ini. Diantaranya, juara 1 dan 2 khitobah dalam acara Edufest Ponpes Al-Kahfi Bogor Tingkat nasional 2022, juara 1 khitobah pada kompetisi Qur'an Festival

---

<sup>11</sup> Wawancara dengan Nursidik, 18 Maret 2024, *online*.

4 di STIQ Al-Multazam 2022, dan menjuarai lomba khitobah peringkat pertama nasional pada Walisongo Language festival (WLF) 2023. Prestasi selanjutnya adalah terdapat siswa dan siswi yang masing-masing mendapatkan medali emas pada lomba olimpiade bahasa Arab yang diselenggarakan oleh Forum MGMP bahasa Arab se-Indonesia dan juara II pada olimpiade bahasa Arab nasional dalam acara Festival kampung Arab 2023 UIN Antasari Banjarmasin.

Siswa-siswi juga meraih juara 1 dan 2 dalam lomba MQK *marhalah wustha* cabang akhlak kitab *Ta'līm Muta'allim* se-Jawa Barat tahun 2022, juara 1 dan 2 lomba MQK cabang ilmu tafsir Tingkat 'ulya Nasional di pesantren Sunan Drajat, Lamongan, Jawa Timur tahun 2023. Selain *musābaqah qirā'ati al-kutub*, siswa Program Keagamaan meraih juara 1 pada lomba kaligrafi di acara festival fair se-Jawa Barat Institut Agama Islam Cipasung tahun 2022, juara 1 kaligrafi dalam festival Qur'ani di Ma'had Tahfidz Oase Qur'ani Bandung se-Jawa Barat tahun 2022, dan juara 1 kaligrafi nasional dalam ajang Qur'an Festival 4 STIQ Al-Multazam 2023. Selanjutnya, siswa juga meraih juara 1 nasional cabang lomba *Taqdīmul Qisshah* pada pekan Arab Universitas Negeri Malang, dan juara 1 *Taqdīmul Qisshah* pada kompetisi Fikar Universitas Pendidikan Indonesia di Bandung 2022.

Dalam bidang non-akademik, siswa siswi Program Keagamaan didelegasikan dalam acara *Madrasah Young Researchers Super Camp* (MYRES) se-Indonesia dan setiap tahunnya menjadi delegasi pada acara *Asia Youth International Model United Nations* (AYIMUN). Adapun alumni program MAN-PK yang setiap tahunnya selain banyak diterima di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri, juga diterima di Perguruan Tinggi Negeri dan kampus luar negeri. Diantaranya, 4 siswa berhasil melanjutkan studi ke Universitas Pendidikan Indonesia jalur SNMPTN tahun 2021. Selanjutnya, jalur SPAN-PTKIN tahun 2021 juga diraih oleh 22 siswa-siswi, tahun 2022 sebanyak 26 siswa-siswi, dan tahun 2024 sebanyak 20 siswa-siswi. Jalur UM-PTKIN juga diraih oleh 4 siswa-siswi tahun 2022 dan 9 siswa-siswi tahun 2023.

Berbagai program beasiswa juga diraih oleh siswa siswi Program Keagamaan, diantaranya satu siswa mendapatkan beasiswa PBSB UI tahun 2021, satu siswa mendapatkan beasiswa PBSB UIN Sunan Kalijaga tahun 2022, 3 siswa tahun 2021 dan 2 siswa tahun 2022 mendapatkan beasiswa PSB UII, dan satu siswi mendapatkan beasiswa di LIPIA Jakarta tahun 2021, serta 2 siswa mendapatkan beasiswa Maroko Kementrian Agama RI pada tahun 2024.

Pada tahun 2022, sebanyak 4 siswa berhasil melanjutkan studi ke universitas melalui jalur UTBK-SBM. Pada tahun 2023, 3 siswa diterima melalui jalur SNBP, dan pada tahun 2024, jumlahnya meningkat menjadi 19 siswa. Selain itu, pada tahun 2023, satu siswa lulus melalui jalur vokasi, dan pada tahun 2021, 11 siswa diterima melalui jalur mandiri. Selain itu, tahun 2021 terdapat 7 siswa dan tahun 2023 terdapat 3 siswa-siswi yang melanjutkan studi ke Universitas Al-Azhar Kairo-Mesir, tahun 2021 sebanyak satu siswa melanjutkan studi di Maroko dan satu siswa melanjutkan studi di Universitas Angkara Turki, dan pada tahun 2023 terdapat satu siswa yang melanjutkan studi ke *Gansu University of Chinese Medicine*. Hal ini didukung dengan dokumentasi yang tertera pada media sosial dan Dokumentasi MAN 1 Ciamis: 2023.

Berdasarkan data di atas, bahwa Program Keagamaan menggunakan berbagai strategi untuk meningkatkan penguasaan bahasa Arab bagi siswa. Salah satunya adalah dengan menggunakan imersi, yaitu guru menggunakan bahasa Arab dalam menyampaikan materi<sup>12</sup>. Program total imersi mengajarkan seluruh mata pelajaran menggunakan bahasa kedua, sedangkan program parsial imersi hanya mengajarkan beberapa mata pelajara dalam bahasa target dan

---

<sup>12</sup> Riza Salar et al., “A Model for Augmented Reality Immersion Experiences of University Students Studying in Science Education,” *Journal of Science Education and Technology* 29, no. 2 (2020): hlm 259, <https://doi.org/10.1007/s10956-019-09810-x>.

mata pelajaran lainnya menggunakan bahasa ibu<sup>13</sup>. Program Keagamaan menggunakan imersi untuk membiasakan para siswa dalam beberapa mata pelajaran dengan pemaparan menggunakan bahasa Arab di dalam kelas. Artinya para siswa program keagamaan menghabiskan sebagian waktu dalam kesehariannya untuk belajar dalam bahasa Arab. Imersi merupakan metode dalam pembelajaran dikelas yang menggunakan bahasa kedua sebagai alat untuk menjelaskan materi pelajaran dan salah satu strategi yang dapat meningkatkan penguasaan bahasa baik secara reseptif maupun produktif<sup>14</sup>. Adapun pembiasaan bahasa Arab di luar kelas masih belum masif digunakan oleh para siswa.

Dengan imersi parsial yang digunakan dalam pembelajaran di dalam kelas, siswa-siswi program keagamaan banyak meraih berbagai prestasi baik akademik maupun non-akademik dimiliki oleh siswa. Selanjutnya, kurikulum MAN-PK telah dirancang dengan komposisi 70% fokus pada studi keislaman dan 30% pada pengetahuan umum. Tujuan dari program ini adalah untuk mempersiapkan peserta didik dengan integritas keislaman yang kuat dan pengetahuan yang memadai dalam ilmu-ilmu keislaman, sehingga mereka siap untuk melanjutkan pendidikan tinggi di institusi Islam, baik di dalam maupun di luar negeri (Dokumentasi MAN 1 Ciamis: 2023).

Design kurikulum bahasa Arab MAN-PK di implementasikan sesuai dengan struktur kurikulum yaitu alokasi waktu bahasa Arab yang bervariasi. Kemudian melalui tambahan kegiatan pendalam melalui kegiatan tutorial seperti *muhāwarah* dan TOAFL. Metode pembelajaran yang mengintegrasikan

---

<sup>13</sup> Jaana Laitinen, “English Immersion in Finland: Dreams or Reality? A Case Study on The Hollihaka Early Total English Immersion Programe, Its Structure, Implementation and Learning Outcomes,” 2001: hlm 46, <https://jyx.jyu.fi/dspace/handle/123456789/11735>.

<sup>14</sup> Anna Uhl Chamot and Pamela Beard El-Dinary, “Children’s Learning Strategies in Language Immersion Classrooms,” *The Modern Language Journal* 83, no. 3 (1999): hlm 323, <https://doi.org/10.1111/0026-7902.00025>.

bahasa Arab dengan mata pelajaran keagamaan lain seperti Hadis, tafsir, dan fiqh.

Madrasah Aliyah Negeri Program Keagamaan di MAN 1 Ciamis salah satu tujuannya adalah mengusahakan terbentuknya peserta didik yang kompeten dalam bidang kebahasaan yaitu bahasa Arab dan Inggris. Bahwa dalam kurikulum bahasa Arab MAN PK hendaknya para siswa dan guru menggunakan bahasa Arab untuk berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan dalam kehidupan sehari-hari. Akan tetapi, pada kenyataannya bahwa bahasa Arab masih digunakan pada mata pelajaran keagamaan saja. Serta, lingkungan sekolah dan pesantren yang belum sepenuhnya menggunakan bahasa Arab untuk mengkaji mata pelajaran. Hal tersebut merupakan kesenjangan yang terjadi, karena mempelajari kaidah tata bahasa Arab saja tidak cukup. Bahasa merupakan kebiasaan sehari-hari yang disertai dengan keterampilan berbahasa Arab.

Fenomena di atas menunjukkan bahwa kompetensi bahasa Arab peserta didik tidak terlepas dari kurikulum yang digunakan. Sebagaimana kurikulum merupakan pedoman pendidikan dan pembelajaran. Oleh karenanya, tujuan daripada tulisan ini adalah untuk menganalisis fenomena tentang 1) bagaimana siswa merasakan proses belajar bahasa Arab, 2) bagaimana guru memahami dan mengajarkan materi, 3) bagaimana makna implementasi kurikulum bahasa Arab mempengaruhi keberhasilan berbahasa Arab siswa dan 4) mengidentifikasi makna hambatan apa saja yang terjadi selama proses implementasi serta 5) penyesuaian kurikulum bahasa Arab MAN-PK di MAN 1 Ciamis.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana makna implementasi kurikulum bahasa Arab di Program Keagamaan Madrasah Aliyah Negeri 1 Ciamis (MAN-PK)?
2. Bagaimana Penyesuaian kurikulum MAN-PK dalam proses pembelajaran bahasa Arab Program Keagamaan?

3. Bagaimana makna hambatan implementasi kurikulum bahasa Arab di Program Keagamaan Madrasah Aliyah Negeri 1 Ciamis (MAN-PK)?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan permasalahan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis makna implementasi Kurikulum bahasa Arab di Program Keagamaan Madrasah Aliyah Negeri 1 Ciamis (MAN-PK).
2. Menganalisis penyesuaian kurikulum MAN-PK dalam proses pembelajaran bahasa Arab
3. Mendeskripsikan makna hambatan implementasi kurikulum bahasa Arab di Program Keagamaan Madrasah Aliyah Negeri 1 Ciamis (MAN-PK).

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan bermanfaat dan berkontribusi terhadap pengembangan teori implementasi kurikulum bahasa Arab, khususnya dalam konteks pendidikan keagamaan. Melalui eksplorasi aspek implisit dan eksplisit struktur serta pengalaman manusia dalam memahami implementasi kurikulum bahasa Arab. Dengan pendekatan fenomenologi Husserl, memungkinkan upaya dalam mengungkap dimensi atau komponen baru dalam implementasi kurikulum yang relevan sesuai dengan karakteristik unik lembaga keagamaan seperti, MAN-PK. Mendorong pengembangan teori adaptasi kurikulum yang lebih kontekstual dan memberikan wawasan mendalam terkait dengan hambatan yang dihadapi selama implementasi kurikulum bahasa Arab, serta memahami faktor-faktor keberhasilan dan kegagalan dalam pelaksanaannya.

#### 2. Praktis

Secara praktis, penelitian ini harapannya dapat berkontribusi dalam menghadirkan informasi kepada:

- a. Bagi kepala sekolah, harapannya adalah penelitian ini mampu memberikan masukan dan inovasi serta dasar pertimbangan dalam kurikulum bahasa Arab Program Keagamaan Madrasah Aliyah Negeri 1 Ciamis (MAN-PK).
- b. Bagi guru, harapannya penelitian ini mampu berkontribusi dalam pertimbangan guna menjadikan pembelajaran yang lebih efektif dan menggembirakan bagi siswa khususnya pada pembelajaran bahasa Arab. Maka bersamaan dengan ini, penelitian ini menjadi suatu konsep dalam melaksanakan pembelajaran yang saling berkaitan dengan kurikulum program keagamaan MAN 1 Ciamis (MAN-PK).
- c. Bagi siswa, harapannya penelitian ini mampu menjadi acuan agar dapat bersinergi dengan guru sehingga pembelajaran bahasa Arab berjalan sesuai dengan kurikulum yang ada agar tercapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

#### **E. Kajian Pustaka**

Berdasarkan dengan proses kajian pustaka, terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan permasalahan pada penelitian ini, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Zulfa<sup>15</sup> dengan judul “Manajemen Kurikulum Madrasah Aliyah Program Keagamaan MAN 1 Surakarta”. Fokus kajiannya adalah manajemen kurikulum yang dilakukan oleh MAN program Keagamaan yang mencakup perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum serta faktor penghambat manajemen kurikulum. Penelitian ini memaparkan manajemen kurikulum di lokasi penelitian secara umum, namun tidak secara khusus membidik tentang kurikulum bahasa Arab dari sisi fenomenologinya.

---

<sup>15</sup> Parjono Norma Chunnah Zulfa, “Manajemen Kurikulum Madrasah Aliyah Program Keagamaan MAN 1 Surakarta,” *Jurnal Akuntabilitas Manajemen pendidikan* 1 (2013): hlm 230.

Penelitian lain oleh Nurul Aini<sup>16</sup> dalam tesisnya yang berjudul “Eksistensi MAPK dan Pengelolaannya dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran Bahasa Arab (Studi Kasus di MAN 1 Surakarta)”. Penelitian tersebut berfokus pada analisis deskriptif serta hasil terkait dengan faktor-faktor eksistensi MAPK Surakarta serta upaya pengelolaan yang dilakukan untuk meningkatkan mutu pembelajaran bahasa Arab. Tentu saja penelitian yang telah dilakukan Aini memiliki fokus kajian yang berbeda dengan peneliti karena tidak memfokuskan pada kurikulum bahasa arab berbasis studi analisis fenomenologi secara langsung.

Miftahus Surur<sup>17</sup> juga melakukan penelitian yaitu tesis yang berjudul “Ideologi Kurikulum Bahasa Arab KTSP dan Kurikulum 2013 Madrasah Aliyah (Studi Komparasi)”. Hasil penelitian tersebut adalah tujuan pengajaran bahasa Arab kurikulum KTSP dan kurikulum 2013 adalah memfokuskan pada empat Kemahiran berbahasa, materi kedua kurikulum tersebut menggunakan tema-tema yang sama, pendekatan yang beragam sesuai dengan kreatifitas guru dalam KTSP dan pendekatan saintifik/tematik untuk kurikulum 2013, serta evaluasi penilaian kelas yang digunakan kurikulum KTSP dan penilaian otentik yang digunakan oleh kurikulum 2013. Penelitian ini merupakan studi komparasi kedua kurikulum pada Madrasah Aliyah secara umum, dan tentu saja penelitian yang sudah dilakukan oleh Miftahus Surur ini memiliki fokus kajian yang berbeda dengan peneliti karena tidak memfokuskan pada kurikulum bahasa Arab dan sifatnya komparatif.

Selanjutnya, tesis Muhammad Azmi<sup>18</sup> yang berjudul “Integrasi Kurikulum Pesantren dan Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren Al-Hikmah

<sup>16</sup> Nurul Aini, “Eksistensi MAPK Dan Pengelolaannya Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran Bahasa Arab (Studi Kasus Di MAN 1 Surakarta)” (UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA, 2015): hlm 67.

<sup>17</sup> Miftahus Surur, “Ideologi Kurikulum Bahasa Arab KTSP Dan Kurikulum 2013 Madrasah Aliyah (Studi Komparasi)” (Islamic State University of Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016): hlm 96.

<sup>18</sup> Azmi Muhamad, “Integrasi Kurikulum Pesantren Dan Madrasah Aliyah Di Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung” (UIN RADEN INTAN LAMPUNG, 2022) hlm 70.

Bandar Lampung". Penelitian ini mengkaji tentang terintegrasinya kurikulum Madrasah Aliyah dan kurikulum pesantren yaitu pada tujuan kurikulum dan model integrasi mata pelajaran yang seimbang. Selanjutnya, isu dan penyelesaian terkait dengan kurikulum pesantren dan madrasah Aliyah menunjukkan bahwa evaluasi kurikulum keduanya perlu diintegrasikan dengan pemahaman akan konteks sosial global, nasional dan local. Penelitian diatas memfokuskan pada integrasi kurikulum madrasah Aliyah dan kurikulum pesantren secara umum dilokasi yang sama, namun belum memfokuskan pada kurikulum bahasa Arab secara khusus.

Penelitian lain juga dilakukan oleh Kuliyatun<sup>19</sup> dalam disertasi yang berjudul "Implementasi dan Implikasi Kurikulum Bahasa Arab pada Era Reformasi terhadap Kemampuan Bahasa Arab Peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Metro Lampung". Hasil penelitian ini mengkaji tentang implementasi kurikulum pada era reformasi dan semakin efektif sebuah penerapan kurikulum maka akan semakin maksimal kemampuan berbahasa Arab peserta didik. Fokus penelitian Kuliyatun adalah pada implementasi dan implikasi kurikulum bahasa Arab pada era reformasi di MAN 1 kota Metro Lampung secara umum, sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan mengkaji tentang kurikulum bahasa Arab dengan studi analisis fenomenologi terkait dengan implementasi dan faktor yang mempengaruhi efektivitas kurikulum yang ada di Program keagamaan Madrasah Aliyah Negeri 1 Ciamis (MAN-PK).

Siti Farikhah<sup>20</sup> juga melakukan penelitian yang berjudul "Menelisik Kurikulum PAUD: Kajian Fenomenologis Terhadap Kecenderungan Belajar Calistung Anak Usia Dini". Adapun hasil daripada penelitian ini adalah

---

<sup>19</sup> Kuliyatun, "Implementasi Dan Implikasi Kurikulum Bahasa Arab Pada Era Reformasi Terhadap Kemampuan Bahasa Arab Peserta Didik Di MADrasah Aliyah Negeri 1 Kota Metro Lampung."

<sup>20</sup> Siti Farikhah and Hesti Arestina, "Menelisik Kurikulum PAUD: Kajian Fenomenologis Terhadap Kecenderungan Belajar Calistung Anak Usia Dini," *Preschool* 1, no. 2 (2020): hlm 77–94.

Penerapan kurikulum PAUD di TK ABA I dan II Temanggung telah mengacu pada Permendikbud No. 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 PAUD. Dalam operasionalnya, mereka mengikuti pedoman dari Permendikbud No. 137 tentang Standar Nasional PAUD. Selanjutnya, strategi pembelajaran calistung di kedua lembaga tersebut sesuai dengan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) yang menggunakan pendekatan bermain. Kemudian, pembelajaran dilakukan tanpa paksaan, berulang-ulang, dan menggunakan Alat Permainan Edukatif (APE). Konteks atau situasi yang mempengaruhi pembelajaran calistung adalah adanya tuntutan dari orang tua peserta didik yang menginginkan anaknya mahir membaca, menulis, dan berhitung saat lulus TK. Dan terdapat perbedaan fenomena pembelajaran calistung antara TK ABA I dan TK ABA II Temanggung. Tentunya fokus kajian ini memiliki persamaan yaitu dengan menggunakan studi fenomenologi. Adapun perbedaan dengan peneliti, bahwa penelitian ini mengkaji cara belajar siswa sebagaimana kurikulum yang digunakan, sedangkan peneliti akan mengkaji bagaimana implementasi kurikulum bahasa Arab di Madrasah Aliyah.

Penelitian yang dilakukan oleh M. Odik Afifin<sup>21</sup> tentang “Desain Kurikulum SMK Negeri 8 Malang sebagai Lembaga Pembelajaran Karakter Disiplin Budaya Kerja (Studi Fenomenologi)”. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa siswa disiplin dalam menyelesaikan tugas tepat waktu dan beberapa dari mereka seringkali menyelesaikan tugas teori dan praktik jauh sebelum batas akhir pengumpulan. Integrasi pembiasaan karakter disiplin dalam sistem pembelajaran membantu memudahkan para siswa di SMK negeri 8 Malang ketika telah memasuki dunia pekerjaan. Tentunya penelitian ini memiliki persamaan dalam studi fenomenologi, akan tetapi terdapat perbedaan

---

<sup>21</sup> M. Odik Afifin, “Desain Kurikulum SMK Negeri 8 Malang Sebagai Lembaga Pembelajaran Karakter Disiplin Budaya Kerja (Studi Fenomenologi),” *Edudikara: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 7, no. 3, 2022: hlm 130–137.

dalam fokus kajian. Bahwa dalam penelitian tersebut berfokus pada desain kurikulum sebagai karakter disiplin budaya kerja, sedangkan peneliti akan mengkaji kurikulum bahasa Arab di Madrasah Aliyah.

Penelitian lain juga dilakukan oleh Lia Nur Halimah Dkk<sup>22</sup>. Dengan judul “Persepsi Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Sukoharjo (Analisis Teori Fenomenologis Persepsi Maurice Merleau-Ponty)” hasil penelitian tersebut adalah pengalaman mengajar dapat mempengaruhi persepsi guru, idealism seorang guru dan intensionalitas dalam pendidikan. Persamaan penelitian tersebut dengan peneliti adalah menggunakan studi fenomenologi dan objek kajian kurikulum, namun dalam penelitian tersebut lebih kepada persepsi Maurice Merleau-Ponty. Sedangkan perbedaan penelitian adalah pada fokus kajiannya, bahwa penelitian tersebut berfokus pada persepsi guru dalam implementasi kurikulum, sedangkan peneliti akan berfokus pada persepsi semua pihak yang terlibat dalam implementasi kurikulum bahasa Arab di Madrasah Aliyah.

## F. Landasan teori

### 1. Fenomenologi

Fenomenologi berasal dari bahasa Yunani, *pahainomenon* yang berarti “gejala” atau “apa yang telah menampakkan diri” sehingga nyata bagi si pengamat. Fenomenologi juga berasal dari kata *phaenesthai*, artinya menunjukkan diri sendiri, menampilkan. Fenomenologi ini merupakan filsafat yang dicetuskan oleh Edmund Husserl dan memiliki semboyan “*zuruck zu den sachen selbst*” (kembali pada hal-hal itu sendiri)<sup>23</sup>. Sebagaimana Namanya, fenomenologi merupakan ilmu (*logos*) tentang sesuatu yang tampak (*phenomenon*)<sup>24</sup>. Fenomenologi juga merupakan

<sup>22</sup> Lia Nur Halimah, “Persepsi Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di SMA Negeri 1 Sukoharjo (Analisis Teori Fenomenologi Persepsi Maurice Merleau-Ponty),” *Journal on Education* 06, no. 01, 2023: hlm 7328–7333.

<sup>23</sup> Imam Suprayogo, “Metodologi Penelitian Sosial-Agama,” (2001).

<sup>24</sup> Kees Bertens, “Filsafat Barat Dalam Abad XX,” (1981): hlm 260.

sebuah pendekatan filsafat yang berfokus pada analisis terhadap gejala yang memenuhi kesadaran manusia<sup>25</sup>.

Fenomenologi berupaya mengungkapkan terkait makna dari pengalaman seseorang dan makna tersebut akan tergantung dengan bagaimana seseorang tersebut berkaitan dengan sesuatu itu. Pendekatan fenomenologi merupakan sebuah cara untuk mengkaji suatu fenomena yang terjadi dengan teori yang kemudian dielaborasikan menghasilkan temuan dengan pembahasan penelitian. Berikut ini merupakan beberapa pengertian terkait dengan fenomenologi, diantaranya:

- a. Fenomenologi adalah studi terkait esensi-esensi, seperti esensi persepsi, esensi kesadaran dan lain sebagainya;
- b. Fenomenologi merupakan kajian filsafat yang memposisikan esensi dan eksistensi pada tempatnya, bahwa manusia dan dunia tidak dapat dipahami kecuali bertitik tolak pada kegiatannya;
- c. Fenomenologi merupakan usaha untuk menggambarkan secara langsung pengalaman kita sebagaimana adanya.

Sedangkan Stanley mengungkapkan bahwa *pertama*, fenomenologi merupakan pengetahuan akan hal yang disadari, artinya pengetahuan tidak diintisarikan dari pengalaman, namun ditemukan langsung dalam pengalaman akan kesadaran. *Kedua*, fenomenologi berarti makna akan sesuatu yang terdiri atas potensi yang ada dalam kehidupan seseorang, bagaimana interaksi seseorang dengan objek dan bagaimana makna objek tersebut menurut seseorang itu. *Ketiga*, bahasa merupakan sarana lahirnya makna, oleh karenanya sebagai manusia yang telah mengalami berbagai pengalaman di dunia dapat memberikan dan menekspresikannya melalui bahasa. Terdapat beberapa konsep dasar teori fenomenologi yang perlu

---

<sup>25</sup> Bagus Lorens, "Kamus Filsafat," *Jakarta: Gramedia* (1996): hlm 27.

dipahami, yaitu konsep fenomena, *epoché*, konstitusi, kesadaran dan reduksi.

a. Fenomena

Istilah fenomena berasal dari bahasa Yunani, *phaenesthai* yang berarti memunculkan, menunjukkan dirinya sendiri, meninggikan. Adapun Heidegger mengungkapkan bahwa fenomena berasal dari istilah *phaino* yang artinya membawa pada cahaya, menunjukkan dirinya sendiri di dalam dirinya, menempatkan pada terang benderang dengan yang ada dibalik dalam cahaya. Fenomena merupakan gambaran objek, persepsi dan peristiwa. Konsep fenomena menurut Husserl merupakan sebuah realitas yang tampak tanpa penutup atau tirai antara manusia dengan realitas itu sendiri. Sementara itu, dalam menghadapi fenomena tersebut manusia melibatkan kesadarannya, yaitu kesadaran akan sesuatu itu (realitas)<sup>26</sup>.

b. Konstitusi

Merupakan sebuah proses lahirnya fenomena ke dalam kesadaran. Konstitusi merupakan aktivitas kesadaran sehingga realitas itu tampak. Artinya bahwa realitas ada bukan karena diciptakan oleh kesadaran, akan tetapi kehadiran aktivitas diperlukan sehingga penampakan fenomena itu tampak secara langsung.

c. Kesadaran

Pemberian makna yang aktif disebut dengan kesadaran. Dengan kata lain bahwa kesadaran merupakan kemampuan memperlakukan subjek untuk menjadikannya objek atau menjadikan objektif atas dirinya sendiri. Kesadaran tidak lain adalah sebuah kelangsungan hubungan dan keterbukaan dengan yang lain dan dirinya dengan yang lain tidak memiliki hambatan atau pemisah.

---

<sup>26</sup> Bertens, "Filsafat Barat Dalam Abad XX," (1981): hlm 273.

#### d. *Epoché*

*Epoché* berasal dari bahasa Yunani yang memiliki arti “menjauh dari” dan “tidak memberikan suara”. Husserl menggunakan *epoché* untuk term *bebas dari prasangka*. Melalui *epoché*, kita dapat mengutarakan penilaian, bias, dan pertimbangan awal yang kita miliki kepada sebuah objek. Artinya, *epoché* adalah sebuah pemutusan interaksi dengan pengalaman dan pengetahuan yang kita miliki sebelumnya<sup>27</sup>.

#### e. Reduksi

Reduksi adalah kelanjutan dari proses *epoché*. Husserl mengungkapkan bahwa manusia memiliki sikap alamiah yang menggambarkan bahwa dunia ini ada sebagaimana yang tampak dan dijumpai<sup>28</sup>.

Dalam memahami realitas bahwa pengalaman sebenarnya dalam fenomenologi menjadi data utama. Peristiwa yang dialami oleh seseorang merupakan peristiwa yang dapat diketahui oleh seseorang tersebut. Misalnya jika kita ingin memahami hakikat dari cinta, kita langsung dapat memahami makna cinta berdasarkan pengalaman cinta kita sendiri, tidak perlu bertanya kepada orang lain. Kesadaran pengalaman manusia membutuhkan pengujian dengan seksama dan teliti dalam penelitian fenomenologi. Husserl menegaskan bahwa makna merupakan esensi penting yang berasal dari pengalaman kesadaran manusia itu sendiri. Identifikasi kualitas esensi dari pengalaman kesadaran dilakukan dengan analisis yang komprehensif dan mendalam<sup>29</sup>.

---

<sup>27</sup> Engkus Kuswarno, “Tradisi Fenomenologi Pada Penelitian Komunikasi Kualitatif: Sebuah Pengalaman Akademis,” no. 56 (2005): hlm 45.

<sup>28</sup> Bertens, *Filsafat Barat Dalam Abad XX* (1981).

<sup>29</sup> Jonathan A Smith, Michael Larkin, and Paul Flowers, “Interpretative Phenomenological Analysis: Theory, Method and Research” (2021), hlm 11.

Husserl mengungkap makna (*meaning human experience*) tersebut adalah dengan mengeksplisitkan struktur pengalaman yang masih implisit. Artinya *Explicit structure* merupakan pengalaman nyata yang dirasakan atas dasar pengetahuan yang dimiliki sebelumnya. Sedangkan **implisit struktur** merupakan landasan makna dari pengalaman subjek. Sedangkan eksplisit merupakan pengalaman langsung dari kesadaran subjek itu sendiri. Sederhananya adalah esensi dari pengalaman dibangun oleh dua asumsi. Pertama, suatu ekspresi dari kesadaran merupakan pengalaman manusia yang sebenarnya. Ketika seseorang mengalami peristiwa ia akan sadar pengalamannya itu dan sifatnya adalah subjektif. Kedua, bahwa setiap bentuk dari kesadaran adalah kesadaran akan sesuatu<sup>30</sup>.

### 1) Karakteristik Fenomenologi

Studi fenomenologi di dalamnya memiliki beberapa karakteristik atau ciri khas, yaitu:

Memfokuskan pada fenomena yang hendak dikaji lebih dalam dan berdasar kepada ide Tunggal ataupun sudut pandang konsep tersebut, seperti halnya ide mengenai Kesehatan terkait hubungan keperawatan, ide pendidikan terkait dengan profesionalitas guru dan tenaga kependidikan serta konsep psikologi tentang *self-esteem*.

Fenomenologi mengkaji keseluruhan kelompok individu yang mengalami fenomena tersebut. Oleh karenanya, dapat diidentifikasi sebagai kelompok heterogen yang mungkin memiliki pengalaman berbeda kurang lebih tiga hingga empat dan atau 10 hingga 15 individu.

Studi fenomenologi akan membahas secara filosofis mengenai ide dasar dari studi. Pembahasan tersebut mengkaji bagaimana mereka memiliki pengalaman subjektif serta pengalaman hidup dari sebuah hal

---

<sup>30</sup> Jonathan A Smith, Michael Larkin, and Paul Flowers, “Interpretative Phenomenological Analysis: Theory, Method and Research” (2021), hlm 12.

yang sama sebagaimana yang orang lain alami. Salah satu bentuk dari studi fenomenologi adalah peneliti tidak ikut serta membahas pengalaman pribadinya dalam studi dan fenomena tersebut. hal tersebut bukan untuk mengeluarkan peneliti dari studi akan tetapi mengidentifikasi fenomena tersebut dengan pengalaman pribadi dan mengesampingkan sebagian pengalaman itu, sehingga fokus peneliti adalah pengalaman dari para partisipan. Metode ini adalah ideal, sehingga para pembaca mempelajari pengalaman pribadi peneliti dan juga pembaca menilai dirinya apakah fokus dari penelitian tersebut hanya pada pengalaman dari deskripsi pada partisipan ataukah memang memasukkan diri ke dalam deskripsi tersebut.

Bagian deskriptif yang membahas terkait dengan pengalaman yang dialami oleh para individu dan atau partisipan disebut dengan esensi atau intisasi. Esensi tersebut merupakan puncak dari studi fenomenologi.

## 2) Tipe Fenomenologi

Terdapat dua pendekatan dalam studi fenomenologi yaitu fenomenologi *transcendental* dan fenomenologi *hermeneutic*.

Hakikat dalam konsep *hermeneutic* fenomenologi bukanlah sesuatu yang ideal, akan tetapi hakikat adalah makna yang hakiki yang diberikan dalam dunia ide yang siap dipahami dalam pikiran kita. Selama komunikasi terjalin dalam dunia yang sama kita harus mengasumsikan keberadaan makna hakiki tersebut. Makna hakiki hendaklah dipelajari dan diutarakan dalam penafsiran teks. Dalam hal ini, peneliti menempatkan dirinya dalam tradisi hermeneutic fenomenologis sebagaimana yang digagas oleh Martin Heidegger yang kemudian dikembangkan lagi di Jerman oleh Hans-Georg Gadamer dan oleh Paul Ricoeur di Prancis.

Dalam tradisi *hermeneutic* fenomenologi yang memiliki banyak kesamaan dengan filsafat mendiang Ludwig Wittgenstein, lebih terlihat bahwa makna hakiki merupakan sesuatu yang manusia pahami dalam dunia praktik, dan cara hidup yang diungkapkan oleh keakraban, melalui tindakan, refleksi, dan melalui narasi. Guna tujuan penelitian, pengalaman hidup harus diungkapkan dalam teks yang kemudian dapat diinterpretasikan. Hal ini menjelaskan bahwa tidak ada fenomenologi ‘murni’ bahwa esensi dilihat secara intuitif ‘tidak terkontaminasi’ interpretasi dan tidak ada hermeneutic ‘murni’ yang mana penafsiran teks tidak melampaui makna teks untuk mengungkapkan karakteristik esensial dunia kehidupan<sup>31</sup>.

Selanjutnya konsep fenomenologi *transcendental* yang digagas oleh Moustakas berfokus pada deskripsi pengalaman para partisipan dan kurang berfokus pada penafsiran dari peneliti. Moustakas juga lebih memfokuskan fenomenologi pada salah satu konsep dari Husserl, yaitu *epoché* (pengurungan) bahwa para peneliti menggesampingkan pengalaman pribadinya sehingga dapat memperoleh keterbaruan perspektif terhadap fenomena yang sedang dikaji. Dalam hal ini *transcendental* dapat berarti sebuah fenomena yang baru seolah-olah pertama kali terjadi.

Selain *epoché*, Moustakas juga mengadopsi konsep *Duquesne studies in phenomenological psychology* dan metode analisis data dari Van Kaam dan Colaizzi. Metode tersebut oleh Moustakas diilustrasikan sebagai alat identifikasi fenomena yang akan dikaji, memisahkan pengalaman pribadi, dan mengumpulkan data dari berbagai partisipan yang mengalami fenomena tersebut. Data tersebut kemudian dianalisis

---

<sup>31</sup> Anders Lindseth and Astrid Norberg, “A Phenomenological Hermeneutical Method for Researching Lived Experience,” *Scandinavian Journal of Caring Sciences* 18, no. 2 (2004): hlm 145–153.

oleh peneliti dengan mereduksi informasi menjadi kutipan dan atau pernyataan penting menjadi sebuah deskripsi. Deskripsi textual tersebut kemudian dikembangkan oleh peneliti tentang pengalaman apa yang dialami oleh para partisipan. Berikutnya deskripsi struktural terkait dengan pengalaman yang mencakup sudut pandang situasi, kondisi, dan konteksnya. Kolaborasi dari struktural dan textual tersebut akan memaparkan bagaimana esensi dari seluruh pengalaman tersebut<sup>32</sup>.

## 2. Kurikulum

Kata “kurikulum” berasal dari bahasa Yunani yang semula digunakan dalam istilah olahraga, yaitu “*curriculum*” akar katanya adalah *curir* yang berarti pelari dan *curere* yang memiliki arti trmpat berpacu. *Curriculum* adalah jarak yang harus ditempuh oleh *curir*. Oleh karena itu, kurikulum dalam pendidikan merupakan sejumlah mata pelajaran yang harus diselesaikan atau ditempuh oleh peserta didik untuk memperoleh ijazah<sup>33</sup>. Dalam bahasa Arab kurikulum dikenal dengan istilah *manhaj* yaitu jalan yang terang, atau jalan yang terang dan dilalui oleh manusia dalam kehidupannya<sup>34</sup>. Para pakar pendidikan telah banyak mengartikan kurikulum secara terminology, diantaranya:

Munir kamil dan Addamardasyi dalam Al-Syaibani menyatakan bahwa kurikulum merupakan segenap pengalaman pendidikan, sosial dan budaya, kesenian dan olahraga yang disediakan lembaga pendidikan bagi peserta didik baik di dalam maupun di luar sekolah dengan tujuan memberikan perubahan baik segala aspek kehidupan mulai dari tingkah

<sup>32</sup> Tammy Moerer-Urdahl and John W. Creswell, “Using Transcendental Phenomenology to Explore the ‘Ripple Effect’ in a Leadership Mentoring Program,” *International Journal of Qualitative Methods* 3, no. 2 (2004): hlm 19–35.

<sup>33</sup> Nana Sudjana, “Pembinaan Dan Pengembangan Kurikulum Di Sekolah, Cet,” *V*, Bandung: *Sinar Baru Algesindo* (2005).

<sup>34</sup> Ahmad Arifai, “Pengembangan Kurikulum Pesantren, Madrasah Dan Sekolah,” *Raudhah Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 3, no. 2 (2018): hlm 17.

laku sesuai dengan tujuan pendidikan<sup>35</sup>. Selanjutnya M. Arifin memandang kurikulum sebagai segenap pelajaran yang harus disajikan dalam proses kependidikan pada suatu sistem institusi pendidikan<sup>36</sup>. Pengertian tersebut agaknya lebih sederhana dan lebih memfokuskan pada bahan dan atau materi pelajaran semata.

Sedangkan Zakiyah Daradjat melihat kurikulum sebagai sebuah program pendidikan yang sistematis dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan yang telah ditetapkan<sup>37</sup>. Pengertian tersebut agaknya lebih luas dari pengertian yang awal, hal ini karena kurikulum tidak hanya dipandang sebagai materi pelajaran atau bahan ajar saja, akan tetapi mencakup segenap program yang ada dalam kegiatan pendidikan.

Berbagai definisi kurikulum diatas menitikberatkan pada kurikulum sebagai sejumlah materi atau isi pelajaran, seluruh pengalaman belajar, dan segenap program perencanaan lembaga pendidikan dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan yang harus dicapai oleh peserta didik. Selanjutnya, menurut pandangan modern bahwa kurikulum lebih dari sekedar rencana pelajaran atau bidang studi tertentu, kurikulum juga mencakup pengalaman belajar sebagaimana Marsh & Willis yang menyatakan bahwa *“curriculum is an interrelated set of plans and experience that a student undertakes under the guidance of the school”*<sup>38</sup>.

Selaras dengan Thu'aimah<sup>39</sup> terkait pengertian kurikulum bahasa Arab yang lebih memfokuskan kurikulum bahasa Arab sebagai program pembelajaran yang sistemis dan sistematis dan memberikan pengalaman

<sup>35</sup> Omar Muhammad Al-Toumy Al-Syaibany, “Falsafatul Tarbiyyah Al-Islamiyah, Terj. Hasan Langgulung,” *Filsafat Pendidikan Islam* (1979): hlm 88.

<sup>36</sup> H Muzayyin Arifin, “Ilmu Pendidikan Islam: Tinjauan Teoritis Dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner, Ed,” *Revisi Cet. V* (2011).

<sup>37</sup> Zakiyah Daradjat, “Ilmu Pendidikan Islam” (Jakarta: V, 2004), hlm 67.

<sup>38</sup> Colin J Marsh and George Willis, “Curriculum: Alternative Approaches, Ongoing Issues,” (1995): hlm 98.

<sup>39</sup> Rusydi Ahmad Thu'aimah, “Ta'lim Al-Arabiyyah Lighairi an-Nathiqina Biha, Manahijuhi Wa Asalibuhu,” *Rabat: Esesco* (1989): hlm 89.

belajar bahasa Arab kepada para peserta didik baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotor, dengan tujuan mengusahakan peserta didik yang terampil dalam berbahasa Arab serta memahami kebudayaan Arab. Terdapat komponen kurikulum, diantaranya (1) tujuan, (2) isi, (3) metode atau proses belajar-mengajar, dan (4) evaluasi.

#### a. Komponen Kurikulum

Hakikatnya, tujuan kurikulum merupakan sebuah tujuan dari program pendidikan yang akan diberikan kepada peserta didik. Bahwa kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan dan oleh karenanya kurikulum pun harus dijelaskan tujuan umum pendidikan secara lebih menyeluruh. Tujuan harus ada di dalam komponen kurikulum karena dengan tujuan akan memperjelas arah gerak design sistem pembelajaran. Tujuan kurikulum sebagai kontrol dalam menentukan kualitas dan batas-batas pembelajaran. Artinya adalah dengan menetapkan tujuan kurikulum maka, para guru dapat mengontrol sampai dimana kemampuan siswa ketika dalam proses pembelajaran.

Kurikulum dapat dianalogikan sebagai sebuah organism manusia yang memiliki susunan anatomi tubuh. Komponen-komponen atau unsur dari anatomi tubuh kurikulum yang paling utama adalah tujuan, materi atau isi, proses atau sistem pengajaran dan media dan penilaian atau evaluasi<sup>40</sup>. Kurikulum dalam sistem pendidikan nasional merupakan serangkaian rencana dan pengaturan terkait bahan dan isi pelajaran serta pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran. Pokok pikiran komponen kurikulum secara lebih spesifik adalah sebagai berikut<sup>41</sup>:

<sup>40</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktik* (Rosda, 2020): hlm 64.

<sup>41</sup> Oemar Hamalik, “Manajemen Pengembangan Kurikulum” (2007): hlm 55.

- 1) Kurikulum adalah segenap rangkaian rencana kegiatan;
- 2) Kurikulum sebagai pengaturan, artinya kurikulum bersifat sistemis dan sistematis;
- 3) Kurikulum berisi bahan dan atau isi pelajaran, seperangkat mata pelajaran atau bidang pengajaran tertentu;
- 4) Kurikulum memuat cara yang harus dilakukan, metode dan strategi penyampaian pengajaran;
- 5) Kurikulum adalah pedoman pelaksanaan kegiatan pembelajaran;
- 6) Kurikulum dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan; dan
- 7) Berdasarkan point enam, maka kurikulum merupakan sebuah alat pendidikan.

Adapun komponen isi/materi kurikulum merupakan komponen yang erat kaitannya dengan pengalaman belajar siswa. Isi kurikulum merupakan seluruh bidang studi yang harus dipelajari oleh siswa bidang studi tersebut. Untuk menentukan materi/isi kurikulum hendaklah memperhatikan hal-hal berikut ini: 1) materi yang diajarkan hendaknya valid dan telah teruji keshahihannya dan kebenarannya; 2) materi yang diajarkan adalah sesuai dengan kebutuhan peserta didik, aktual dan dapat memberikan pengalaman belajar di masa depan; 3) materi yang ditentukan adalah materi yang memberikan makna dan manfaat baik dalam akademis maupun non-akademis; 4) materi yang akan diajarkan disesuaikan dengan tingkat kelayakan dan dianalisis tingkat kesulitan dan kemudahannya; 5) materi yang dipilih hendaknya menarik minat dan dapat menjadikan siswa lebih termotivasi untuk mempelajarinya<sup>42</sup>.

Komponen strategi merupakan cara atau metode dalam pelaksanaan kurikulum di Madrasah. Dalam implementasinya, metode atau strategi

---

<sup>42</sup> Henni Sukmawati, “Komponen-Komponen Kurikulum Dalam Sistem Pembelajaran,” *Ash-Shahabah (Jurnal Pendidikan dan Studi Islam)* 7, no. 1 (2021): hlm 65.

kurikulum menggunakan dua konsep pembelajaran, yaitu strategi pembelajaran yang berpusat pada guru (*Teacher Centered Learning*) dan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*Student Centered Learning*).

Adapun komponen kurikulum yang selanjutnya adalah evaluasi. Karena evaluasi sangat penting dalam menilai dan meganalisis tercapainya tujuan daripada kurikulum itu sendiri. Dengan evaluasi, akan dapat memberikan informasi dan uraian terkait dengan perbaikan dari kurikulum yang sedang berjalan<sup>43</sup>.

#### b. Kurikulum MAN PK

Secara umum struktur kurikulum yang digunakan oleh MAN PK adalah melaksanakan kurikulum nasional 2024 juga menerapkan kurikulum yang masih mengacu pada struktur kurikulum 2013. Kemudian kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah oleh madrasah dimodifikasi sesuai dengan visi, misi, dan tujuan masing-masing madrasah. Modifikasi kurikulum tersebut merupakan sebuah konsep dasar penguatan pada ilmu-ilmu keagamaan dan kebahasa-Arab-an.

### 3. Pembelajaran Bahasa Arab

Perubahan tingkah laku seseorang yang mencakup afektif, kognitif, dan psikomotorik dalam interaksi dengan lingkungannya merupakan pengalaman dari hasil belajar. Hakikatnya, bahwa serangkaian kegiatan membimbing, melatih, memfasilitasi, memberi contoh dengan segenap jiwa raga yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik merupakan proses pembelajaran<sup>44</sup>. Selanjutnya, Oemar Hamalik pun menyatakan bahwa

---

<sup>43</sup>Henni Sukmawati, “Komponen-Komponen Kurikulum Dalam Sistem Pembelajaran,” *Ash-Shahabah (Jurnal Pendidikan dan Studi Islam)* 7, no. 1 (2021): hlm 67.

<sup>44</sup>Afi Parnawi, Psikologi Belajar (Deepublish, 2019): hlm 68.

sebuah aktivitas, proses dan upaya, gabungan dari fasilitas, unsur manusiawi, perlengkapan, logistic serta serangkaian prosedur yang saling melengkapi dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Pembelajaran bahasa Arab merupakan sebuah proses mengajarkan unsur-unsur bahasa Arab, keterampilan bahasa Arab, budaya dan tradisi dan segala sesuatu yang berkaitan dengan bahasa Arab<sup>45</sup>. Artinya pembelajaran bahasa Arab hendaknya tersistematis guna pembiasaan terhadap peserta didik, karena hakikatnya bahasa merupakan pembiasaan. Adapun kesan bahwa bahasa Arab itu sulit, membosankan, rumit, dan membuat pening dikepala tidak akan terjadi apabila pembelajaran bahasa Arab dilaksanakan secara metodologis. Karena salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran adalah metode.

Dalam pembelajaran abad 21, metode pembelajaran bahasa Arab yang digunakan mengacu pada metode pembelajaran bahasa asing sebagai bahasa kedua. Tujuan pembelajaran bahasa Arab dapat tercapai dengan keragaman metode sehingga dalam hal ini tujuan berkaitan eran dengan metode pembelajaran yang digunakan.

a. Tujuan pembelajaran bahasa Arab

Tujuan daripada pembelajaran bahasa Arab secara umum adalah membekali peserta didik agar mampu membaca dan menelaah literatur-literatur berbahasa Arab sehingga dapat mengambil hikmah dari generasi sebelumnya. Selain itu, juga membekali peserta didik agar terampil berkomunikasi menggunakan bahasa Arab baik secara lisan ataupun tulisan, diantaranya adalah *mahārah istimā'*, *mahārah kalām*, *mahārah qirā'ah*, dan *mahārah kitābah*<sup>46</sup>.

---

<sup>45</sup> Muhammad Yusuf, "Kajian Teoritik Pengembangan Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Humanistik Di Madrasah Ibtida'iyah," *Shaut al Arabiyyah* 7, no. 2 (2019): hlm 132.

<sup>46</sup> Ali Madkur Ahmad, "Tadriis Funun Al-Lughah Al-'Arabiyyah," 1991: hlm 20.

Umumnya, tujuan pembelajaran bahasa Arab di Indonesia adalah untuk memahami Al-qur'an dan al-Hadits, serta kitab klasik karya para ulama. Orientasi belajar memiliki peranan penting dalam menentukan penggunaan metode, media, pendekatan dan teknik pembelajaran bahasa Arab. Jika orientasi tujuan pembelajaran bahasa Arab adalah berfokus terhadap kemampuan mengkaji literatur keislaman, maka dalam hal ini tujuan pembelajaran bahasa Arab berada pada orientasi religiusitas. Selanjutnya, jika orientasi pembelajaran bahasa Arab adalah berfokus pada komunikasi secara praktis maka dalam hal ini tujuan pembelajarannya memiliki karakteristik dalam kompetensi komunikasi berbahasa Arab baik secara lisan ataupun tulisan<sup>47</sup>.

Tujuan pembelajaran bahasa Arab di madrasah adalah membekali peserta didik yang kompeten dalam berbahasa Arab sebagai alat komunikasi global dan alat untuk mengkaji literatur keislaman dari berbagai sumber yang autentik dan umumnya menggunakan bahasa Arab serta melalui serangkaian proses keilmuan (*isnad*) yang berkesinambungan hingga ke sumber asal yaitu Al-qur'an dan Hadits.

#### b. Materi pembelajaran bahasa Arab

Materi pembelajaran bahasa Arab tidak hanya berisi kumpulan pengetahuan atau informasi saja, akan tetapi berisi tentang kesatuan pengetahuan yang dipilih dan disesuaikan baik bagi pengetahuan bahasa maupun peserta didik dan lingkungannya<sup>48</sup>. Umumnya materi pembelajaran bahasa Arab difokuskan kepada kompetensi unsur-

---

<sup>47</sup> Fathur Rohman, "Strategi Pengelolaan Komponen Pembelajaran," *ARABIYAT : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban* 1 no. 1, J (2014): hlm 45.

<sup>48</sup> Nana Syaodih, "Pengembangan Kurikulum," *Teori dan Praktek*, Bandung: Remaja Rosda Karya (2002): hlm 76.

unsur bahasa seperti ilmu aswat, kaidah-kaidah bahasa Arab, dan *mufradāt*. Tentunya, materi pembelajaran bahasa Arab juga berfokus pada empat keterampilan berbahasa (*māhārah lugawiyyah*), yaitu *mahārah istimā'*, *kalām*, *qirā'ah* dan *kitābah*<sup>49</sup>.

1) *Mahārah Istimā'* (keterampilan menyimak)

Muhammad Sayyid Manna dan Rusydi Ahmad Thuaimah berpendapat bahwa *istimā'* merupakan menyampaikan pemahaman akan materi dengan sengaja, menguasai serangkaian materi yang akan diajarkan dan menghasilkan ide dari materi tersebut. Sebagaimana penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa terdapat beberapa kualifikasi diantaranya, penguasaan, pemahaman, derivatisasi, penafsiran, dan proses peningkatan IQ<sup>50</sup>.

*Mahārah istimā'* merupakan kemampuan seseorang dalam menyimak, menerima dan memahami kata atau kalimat yang diutarakan oleh lawan bicara ataupun media komunikasi. *Mahārah istimā'* juga sering didefinisikan sebagai serangkaian proses aktivitas manusia dalam memperoleh, memahami, menganalisa, menafsirkan, menyampaikan ide dan kritik, dan membangun pemikiran-pemikiran baru.

2) *Mahārah Kalām* (keterampilan berbicara)

*Mahārah kalām* merupakan kemampuan seseorang dalam berkomunikasi secara verbal dan menyusun kata menjadi kalimat yang mudah dipahami orang lain yang berasal dari

<sup>49</sup> Achmad Zaenudin, "Kompetensi Awal Peserta Didik Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Bahasa Arab," *Jurnal Madaniyah* 11, no. 1 (2021): hlm 33–48, <https://journal.stitpemalang.ac.id/index.php/madaniyah/article/view/167/149>.

<sup>50</sup> Ummi Kalsum and Muhammad Taufiq, "Upaya Guru Meningkatkan Maharah Istima ' Melalui Metode Storytelling Pada Siswa Kelas X," *Jurnal of Education Research* 4, no. 3 (2023): hlm 1251–1258, <https://www.jer.or.id/index.php/jer/article/view/314/250>.

peerasaan dan pemikiran seseorang dengan tata bahasa yang baik dan benar. *Kalām* sendiri berarti suara yang dapat memberikan makna, sedangkan para ahli memberi definisi bahwa kalam adalah makna yang berdiri sendiri yang berasal dari suatu lafadz. Dalam ilmu nahwu, *kalām* (kalimat) adalah lafadz yang tersusun dan memiliki makna dengan sebuah tujuan.

3) *Mahārah Qirā'ah* (keterampilan membaca)

Yang dimaksud dengan *mahārah qirā'ah* adalah kemampuan seseorang dalam membaca dan menelaah makna dengan sesuai dan fasih yang terdapat pada suatu teks atau tulisan. Jeremy Harmer dalam bukunya yang dikutip oleh Furqon menyatakan bahwa terdapat enam keterampilan yang harus dikuasai dalam membaca, yaitu mencari informasi tertentu, keterampilan prediktif, mendapatkan Gambaran secara umum, mendapatkan informasi yang rinci, memahami fungsi dan wacana pola, serta mengambil hikmah dari teks bacaan.

4) *Mahārah Kitābah* (keterampilan menulis)

Bahwa yang dimaksud dengan *mahārah kitābah* adalah kemampuan yang dimiliki seseorang dalam mengutarakan isi pikiran dan mendeskripsikannya menggunakan untaian kata-kata sehingga menjadi kalimat dan akhirnya menjadi teks. Seseorang yang menguasai *mahārah kitābah* menurut Abdul Hamid akan memiliki tiga unsur penting, yaitu keterampilan dalam membentuk huruf dan menguasai jenis ejaan, keterampilan memperbaiki khat, dan keterampilan dalam memberikan dan membangun ide-ide penting dalam pikiran dan perasaan kedalam bentuk tulisan.

c. Metode pembelajaran bahasa Arab

Metode pembelajaran merupakan prosedur ataupun cara untuk mencapai tujuan pembelajaran. Bahwa para pakar pendidikan bahasa bersepakat, tidak ada satupun metode yang dianggap paling sempurna dan paling baik dalam proses pengajaran<sup>51</sup>. Metode yang baik adalah yang dapat memberikan hasil yang baik dalam pembelajaran bahasa dan mengarahkan pada tujuan pembelajaran dengan mempertimbangkan kuantitas, kualitas, kompetensi, karakteristik, dan perbedaan individu diantara peserta didik, memperhatikan sumber daya yang ada, serta tidak bias terhadap bahasa tertantu<sup>52</sup>.

Terdapat beberapa metode pembelajaran bahasa Arab yang sering digunakan oleh para pendidik baik di lembaga formal maupun non-formal, diantaranya metode langsung (*Al-tharīqah al-Mubāsyarah*), metode audio-lingual (*Al-tharīqah al-Syam’iyah al-Syafawiyah*), metode membaca (*Tharīqah al-Qirā’ah*), dan metode gramatika-terjemah (*Tharīqah al-nahwu wa al-Tarjamah*).

d. Evaluasi pembelajaran bahasa Arab

Evaluasi menurut Ridho<sup>53</sup> dalam penelitiannya adalah sebuah proses memperoleh, perencanaan, dan berbagai informasi penting untuk menemukan alternatif-alternatif keputusan baru. Purwanto juga memberikan pendapat yang sama bahwa evaluasi adalah serangkaian aktivitas yang tersistem untuk mendapatkan informasi atau data, selanjutnya membuat keputusan<sup>54</sup>. Tujuan daripada

<sup>51</sup> Abdul Haris, MD. Qutbuddin, and Ahmad Fatoni, “Teachers’ Trends in Teaching Arabic in Elementary Schools,” *Izdihar : Journal of Arabic Language Teaching, Linguistics, and Literature* 4, no. 2 (2021): hlm 195–210.

<sup>52</sup> Thuaimah Rusydi Ahmad, *Al-Marja’fi Ta’lim Al-Lughah Al-Arabiyyah Li Ghair Al-Nathiqin Bi Lughat Ukhra*, I. (Kairo: Dar al-Fikr, 1986): hlm 45.

<sup>53</sup> Ubaid Ridho, “Evaluasi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab,” *An Nabighoh Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Arab* 20, no. 01 (2018): hlm 19.

<sup>54</sup> M Ngalim Purwanto, “Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran” (2019).

evaluasi pembelajaran adalah mendapatkan data akurat tentang tercapainya sebuah tujuan pembelajaran, dengan demikian dapat dilakukan rencana tindak lanjut. Setidaknya terdapat empat tujuan dari evaluasi pembelajaran, diantaranya adalah mengetahui kemajuan dan perkembangan serta keberhasilan peserta didik setelah dilaksanakannya kegiatan belajar mengajar, menganalisis Tingkat keberhasilan program pengajaran, keperluan bimbingan konseling (BK), dan upaya untuk pengembangan dan perbaikan design kurikulum.

#### **G. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan ini bertujuan sebagai kerangka tentang isi tesis secara menyeluruh. Artinya bahwa penelitian yang baik adalah penelitian yang disusun dan ditulis dengan rinci dan sistematis. Oleh karenanya, penelitian ini terbagi menjadi tiga bagian sistematika penulisan, yaitu:

Bab awal merupakan bagian pembuka dari isi tesis yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kajian pustaka, kajian teori yang terdiri dari pengertian kurikulum dan fenomenologi.

Bab kedua berisi tentang metode penelitian yang terdiri atas pendekatan dan jenis penelitian, objek penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan uji keabsahan data penelitian.

Selanjutnya pada bab tiga yaitu hasil penelitian yang didalamnya berisi implementasi kurikulum bahasa Arab, hambatan implementasi dan penyesuaian kurikulum bahasa Arab MAN-PK di MAN 1 Darussalam Ciamis.

## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan penyajian data serta pembahasan tentang kurikulum bahasa Arab Madrasah Aliyah Negeri Program Keagamaan di MAN 1 Ciamis analisis fenomenologi, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi Kurikulum Bahasa Arab MAN-PK di Madrasah Aliyah Negeri 1 Ciamis

Unsur-unsur Bahasa Arab (*Al-`anāshir al-Lugawiyyah*)

Sebagaimana hasil analisis menggunakan penekatan fenomenologi Husserl terhadap makna implementasi kurikulum bahasa Arab MAN-PK dalam aspek unsur-unsur bahasa Arab lebih mengarah kepada *meaning human experience*. Hal tersebut karena guru, siswa dan pihak madrasah berdasarkan pengalaman dan pengetahuannya memaknai pentingnya *mufradāt* dan *qawā`id nahwu wa sharf* sebagai kunci utama dalam proses belajar mengajar. Adapun *implicite structure* dan *explicit structure* dimaknai sebagai kesadaran tersembunyi yang dimiliki oleh subjek yang berasal dari pengalaman langsung yang mendukung pemaknaan tersebut.

Keterampilan Berbahasa Arab (*Mahārah Lugawiyyah*)

Hasil analisis makna implementasi kurikulum bahasa Arab menggunakan pendekatan fenomenologi Husserl dalam aspek keterampilan berbahasa. Hasil analisis tersebut lebih mengarah kepada *explicit structure*. Bahwa guru, siswa dan pengelola pihak madrasah memaknai keberhasilan daripada pembelajaran *mahārāh* adalah dengan adanya peningkatan yang signifikan dalam *istimā`*, *kalām*, *qirā`ah* dan *kitābah*.

## 2. Penyesuaian Kurikulum Bahasa Arab MAN-PK di Madrasah Aliyah Negeri 1 Ciamis

Dalam penyesuaian kurikulum bahasa Arab MAN-PK hasil analisisnya menunjukkan bahwa terdapat penyesuaian kurikulum bahasa Arab. kurikulum nasional yang digunakan kemudian di modifikasi dan diintegrasikan berdasarkan kebutuhan siswa dan diselaraskan dengan visi misi serta tujuan dari MAN 1 Darussalam Ciamis. Data hasil penelitian juga mengarah kepada aspek *implicit structure*. Hal tersebut karena integrasi, fleksibilitas dan modifikasi kurikulum bahasa Arab mengungkapkan struktur dasar yang tersembunyi dan berpengaruh terhadap design serta implementasi kurikulum bahasa Arab. Sedangkan *explicit structure* menjelaskan bagaimana mekanisme implementasi dari penyesuaian kurikulum.

## 3. Hambatan implementasi kurikulum bahasa Arab MAN-PK

### Lingusitik (kebahasaan)

Analisis mengenai makna hambatan implementasi kurikulum bahasa Arab MAN-PK menggunakan fenomenologi Husserl lebih mengarah pada *implicit* dan *explicit structure*. Hal tersebut dapat dilihat dari tingkat kesulitan yang bersifat teknis dan mendasar (kompleksitas tata bahasa, kurangnya latar belakang pesantren) dan pengalaman nyata yang dimiliki oleh siswa. Adapun *meaning human experience* berperan dalam kesadaran terhadap bagaimana interpretasi subjektif siswa dalam memaknai hambatan sebagai tantangan yang harus dihadapi. Ketiganya saling melengkapi, namun analisis menunjukkan bahwa aspek *implicit* dan *explicit structure* lebih dominan.

### Non-linguistik (non kebahasaan)

Analisis keseluruhan data yang diperoleh menggunakan pendekatan fenomenologi Husserlian bahwa dalam hambatan non-linguistik lebih mengarah kepada *meaning human experience*. Hal tersebut karena

banyaknya refleksi yang dilakukan secara subjektif oleh guru, siswa, wakamad kurikulum dan ketua program MAN-PK dalam memaknai hambatan-hambatan yang muncul di luar bahasa Arab itu sendiri. Serta bagaimana masing-masing subjek berupaya dalam mengatasi dan menemukan solusi secara kreatif dan inovatif. Adapun *implicit* dan *explicite structure* menambah pemahaman untuk memaknai gambaran mendalam terkait dengan akar masalah yang dapat mempengaruhi implementasi kurikulum bahasa Arab MAN-PK.

## B. Implikasi

Bagian akhir daripada thesis ini adalah dengan merumuskan implikasi yang merupakan proses usaha mengkonstruksikan temuan hasil dari penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini mendukung teori John P. Miller dan Wayne Seller yaitu *the concern-based adaption model* (CBAM) bahwa implementasi kurikulum bahasa Arab MAN-PK membutuhkan proses dan waktu serta materi yang seimbang antara unsur bahasa dan keterampilan berbahasa Arab. selanjutnya adalah makna dari hambatan implementasi kurikulum mendukung teori Chomsky pada *transformational grammar* yaitu aspek kompleksitas tata bahasa Arab menjadi faktor utama. Adapun makna hambatan selanjutnya memberi pandangan baru tentang teori Krashen yaitu *affective filter hypothesis* yang mengungkapkan bahwa faktor psikologis siswa seperti kelelahan, faktor emosional, motivasi, keyakinan dan kemalasan serta faktor lingkungan dapat mempengaruhi implementasi kurikulum bahasa Arab MAN-PK.
2. Dari hasil penelitian ini, mengungkapkan bahwa kurikulum bahasa Arab dapat disesuaikan sebagaimana kondisi dan situasi serta kebutuhan siswa MAN-PK. Artinya bahwa kurikulum bahasa Arab di MAN-PK tidak hanya dimaknai sebagai konsep yang tekstual, akan tetapi kurikulum bahasa Arab

dimaknai kontekstual. Selanjutnya, kurikulum bahasa Arab dimaknai sebagai narasi yang dinamis sehingga dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi madrasah manapun.

### C. Saran

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih terdapat adanya kelemahan, sehingga penulis merekomendasikan kepada peneliti yang selanjutnya agar lebih mengkaji secara radikal tentang kurikulum bahasa Arab dengan menggunakan analisis fenomenologi dan memperdalam referensi. Direkomendasikan untuk mengkaji fenomenologi sebagai metode penelitian lebih lanjut dari para ahli untuk dapat mengkaji dan melakukan riset kurikulum bahasa Arab.



## DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Zaenudin. "Kompetensi Awal Peserta Didik Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Bahasa Arab." *Jurnal Madaniyah* 11, no. 1 (2021): 33–48. <https://journal.stitpemalang.ac.id/index.php/madaniyah/article/view/167/149>.
- Afifin, M. Odik. "Desain Kurikulum SMK Negeri 8 Malang Sebagai Lembaga Pembelajaran Karakter Disiplin Budaya Kerja (Studi Fenomenologi)." *Edudikara: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 7, no. 3 (2022): 130–137.
- Ahmad, Ali Madkur. "Tadriis Funun Al-Lughah Al-'Arobiyyah," 1991.
- Aini, Nurul. "Eksistensi MAPK Dan Pengelolaannya Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran Bahasa Arab (Studi Kasus Di MAN 1 Surakarta)." UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA, 2015.
- Al-Fauzan, Abdurrahman. "Durus Al-Daurat Al-Tadribiyah Li Mua'allimi Al-Lugah Al-Arabiyyah Li Ghairi Al-Natihiqin Biha (Al-Janib Al-Nazhari)(...: Mu'assasah Al-Waqf Al-Islami)" (2003).
- Al-Syaibany, Omar Muhammad Al-Toumy. "Falsafatut Tarbiyyah Al-Islamiyah, Terj. Hasan Langgulung." *Filsafat Pendidikan Islam* (1979).
- Arifai, Ahmad. "Pengembangan Kurikulum Pesantren, Madrasah Dan Sekolah." *Raudhah Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 3, no. 2 (2018): 13–20.
- Arifin, H Muzayyin. "Ilmu Pendidikan Islam: Tinjauan Teoritis Dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner, Ed." *Revisi Cet. V* (2011).
- Asrori, Mohammad. "Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab Di Pesantren." UIN Maliki Press, 2013.
- Bertens, Kees. *Filsafat Barat Dalam Abad XX. (No Title)*, 1981.
- Bogdan, Robert, and Sari Knopp Biklen. *Qualitative Research for Education*. Third Edit. Vol. 368. Allyn & Bacon Boston, MA, 1997.
- Creswell, J W, and J D Creswell. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. SAGE Publications, 2018. <https://books.google.co.id/books?id=s4ViswEACAAJ>.
- Daradjat, Zakiyah. "Ilmu Pendidikan Islam." Jakarta: V, 2004.
- Eka Kurniawan Zebua, Monica Santosa. "Pentingnya Manajemen Waktu Dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Mahasiswa Eka." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 5, no. 2 (2023): 2060–2071.
- Farikhah, Siti, and Hesti Ariestina. "Menelisik Kurikulum PAUD: Kajian Fenomenologis Terhadap Kecenderungan Belajar Calistung Anak Usia Dini." *Preschool* 1, no. 2 (2020): 77–94.

- Gorys, Keraf. "Argumentasi Dan Narasi: Komposisi Lanjutan III." *Jakarta: Gramedia Pustaka Utama* (2004).
- Hamalik, Oemar. "Manajemen Pengembangan Kurikulum" (2007).
- Haris, Abdul, MD. Qutbuddin, and Ahmad Fatoni. "Teachers' Trends in Teaching Arabic in Elementary Schools." *Izdihar: Journal of Arabic Language Teaching, Linguistics, and Literature* 4, no. 2 (2021): 195–210.
- Hasyim, M, Pondok Pesantren, and Darul Muttaqin. "Andragodi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab." *ARABIYAT: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban* 2, no. 1 (2015): 31–42.
- Ilmiani, Aulia Mustika, and Abdul Muid. "Bi'Ah Lughawiyyah Era Society 5.0 Melalui Penggunaan Media Sosial Mahasiswa." *Arabi: Journal of Arabic Studies* 6, no. 1 (2021): 54.
- Ismiyati, Subekti. "Urgensi Metode Takrir Mufradat Untuk Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Pada Santri Darul Amanah Sukorejo Kendal." *UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan*, 2022.
- Kalsum, Ummi, and Muhammad Taufiq. "Upaya Guru Meningkatkan Maharah Istima ' Melalui Metode Storytelling Pada Siswa Kelas X." *Jurnal of Education Research* 4, no. 3 (2023): 1251–1258. <https://www.jer.or.id/index.php/jer/article/view/314/250>.
- Kuliyatun. "Implementasi Dan Implikasi Kurikulum Bahasa Arab Pada Era Reformasi Terhadap Kemampuan Bahasa Arab Peserta Didik Di MAdrasah Aliyah Negeri 1 Kota Metro Lampung." *Islamic State University of Syarif Hidayatullah Jakarta*, 2022.
- Kuswarno, Engkus. "Tradisi Fenomenologi Pada Penelitian Komunikasi Kualitatif : Sebuah Pengalaman Akademis," no. 56 (2005).
- Laitinen, Jaana. "English Immersion in Finland: Dreams or Reality? A Case Study on The Hollihaka Early Total English Immersion Programe, Its Structure, Implementation and Learning Outcomes," 2001. <https://jyx.jyu.fi/dspace/handle/123456789/11735>.
- Lexy, J Moleong. "Metode Penelitian Kualitatif." *Bandung: Rosda Karya* (2002): 50336–51071. [https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=metode+penelitian+kualitatif+Lexy+J+Meleong&btnG=](https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=metode+penelitian+kualitatif+Lexy+J+Meleong&btnG=).
- Lindseth, Anders, and Astrid Norberg. "A Phenomenological Hermeneutical Method for Researching Lived Experience." *Scandinavian Journal of Caring Sciences* 18, no. 2 (2004): 145–153.
- Lorens, Bagus. "Kamus Filsafat." *Jakarta: Gramedia* (1996).
- Luthfia Nur Khasanah, Yusuf Ali Tantowi. "Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Pada Mahasiswa Lulusan Umum Di Prodi Pendidikan Bahasa Arab

- Universitas Pendidikan Indonesia.” *Tadris Al-'Arabiyyah* 2, no. 1 (2023): 113–123.
- M. Rizal Rizqi. “Peran Bi’ah Lughawiyyah Dalam Meningkatkan Pemerolehan Bahasa Arab.” *Jurnal Alfazuna* 6, no. 1 (2017): 129–143.
- Marsh, Colin J, and George Willis. “Curriculum: Alternative Approaches, Ongoing Issues.” In *(No Title)*, 1995.
- Moerer-Urdahl, Tammy, and John W. Creswell. “Using Transcendental Phenomenology to Explore the ‘Ripple Effect’ in a Leadership Mentoring Program.” *International Journal of Qualitative Methods* 3, no. 2 (2004): 19–35.
- Muhajir. *Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab*. Yogyakarta: Semesta Aksara, 2022.
- \_\_\_\_\_. “Śulāsiyah Al-‘Uql Nabil Ali Sebagai Epistemologi Kurikulum Bahasa Arab Di Indonesia (Perspektif Struktural-Fungsional).” UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.
- Muhamad, Azmi. “Integrasi Kurikulum Pesantren Dan Madrasah Aliyah Di Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung.” UIN RADEN INTAN LAMPUNG, 2022.
- Muhammad A'inul Haq, Slamet Mulyani, Ahmad Soleh. “Arabic Learning Paradigm ( Contrastive Analysis of Conventional and Contemporary Learning Methods ).” *Takuana: Jurnal Pendidikan, Sains, dan Humaniora* 02, no. 1 (2023): 63–75.
- Noor, Fatwiah. “Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab Di Perguruan Tinggi.” *Arabiyatuna : Jurnal Bahasa Arab* 2, no. 1 (2018): 1.
- Norma Chunnah Zulfa, Parjono. “Manajemen Kurikulum Madrasah Aliyah Program Keagamaan MAN 1 Surakarta.” *Jurnal Akuntabilitas Manajemen pendidikan* 1 (2013): 219–234.
- Nur Halimah, Lia. “Persepsi Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di SMA Negeri 1 Sukoharjo (Analisis Teori Fenomenologi Persepsi Maurice Merleau-Ponty).” *Journal on Education* 06, no. 01 (2023): 7328–7333.
- Parnawi, Afî. *Psikologi Belajar*. Deepublish, 2019.
- Purwanto, M Ngahim. “Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran” (2019).
- Ridho, Ubaid. “Evaluasi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab.” *An Nabighoh Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Arab* 20, no. 01 (2018): 19.
- Rohman, Fathur. “STRATEGI PENGELOLAAN KOMPONEN PEMBELAJARAN.” *ARABIYAT : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban* 1 nos. 1, J (2014).

- Rusydi Ahmad, Thuaimah. *Al-Marja 'fi Ta 'lim Al-Lughah Al-Arabiyyah Li Ghair Al-Nathiqin Bi Lughat Ukhra*. I. Kairo: Dar al-Fikr, 1986.
- Salar, Riza, Faruk Arici, Seyma Caliklar, and Rabia M Yilmaz. "A Model for Augmented Reality Immersion Experiences of University Students Studying in Science Education." *Journal of Science Education and Technology* 29, no. 2 (2020): 257–271. <https://doi.org/10.1007/s10956-019-09810-x>.
- Smith, Jonathan A, Michael Larkin, and Paul Flowers. "Interpretative Phenomenological Analysis: Theory, Method and Research" (2021).
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi: Suatu Pengantar*. Raja Grafindo Persada, 1986.
- Sudjana, Nana. "Pembinaan Dan Pengembangan Kurikulum Di Sekolah, Cet." *V, Bandung: Sinar Baru Algesindo* (2005).
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktik*. Rosda, 2020.
- Sukmawati, Henni. "Komponen-Komponen Kurikulum Dalam Sistem Pembelajaran." *Ash-Shahabah (Jurnal Pendidikan dan Studi Islam)* 7, no. 1 (2021): 62–70.
- Suprayogo, Imam. *Metodologi Penelitian Sosial-Agama. (No Title)*, 2001.
- Surur, Miftahus. "Ideologi Kurikulum Bahasa Arab KTSP Dan Kurikulum 2013 Madrasah Aliyah (Studi Komparasi)." Islamic State University of Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.
- Syaodih, Nana. "Pengembangan Kurikulum." *Teori dan Praktek, Bandun: Remaja Rosda Karya* (2002).
- Thu'aimah, Rusydi Ahmad. "Ta'lim Al-Arabiyyah Lighairi an-Nathiqina Biha, Manahijuhi Wa Asalibuhu." *Rabat: Esesco* (1989).
- Uhl Chamot, Anna, and Pamela Beard El-Dinary. "Children's Learning Strategies in Language Immersion Classrooms." *The Modern Language Journal* 83, no. 3 (1999): 319–338. <https://doi.org/10.1111/0026-7902.00025>.
- Yusuf, Muhammad. "Kajian Teoritik Pengembangan Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Humanistik Di Madrasah Ibtida'iyah." *Shaut al Arabiyyah* 7, no. 2 (2019): 132.

